

**METODE SA'ADAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SEBAGAI IMPLEMENTASI Q.S. AN-NAHL AYAT 78
(Kajian *Living Qur'an* di MI Unggulan Nuris Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

Ulifia Naila Akbari
NIM : U20161025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023

**METODE SA'ADAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SEBAGAI IMPLEMENTASI Q. S AN-NAHL AYAT 78
(Kajian *Living Qur'an* di MI Unggulan Nuris Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Oleh:

**Ulifia Naila Akbari
NIM : U20161025**

Disetujui Pembimbing:



**H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A
NIP. 197407172000031001**

**METODE SA'ADAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SEBAGAI IMPLEMENTASI Q. S AN-NAHL AYAT 78
(Kajian *Living Qur'an* di MI Unggulan Nuris Jember)**

SKRIPSI

Telah dipertahankan dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada

Hari : Senin
Tanggal : 3 JULI 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
NIP.197402101998031001

Sekretaris

Dr. Ab. Syukron Latif, M.A
NUP. 2006113001

Anggota

- a. Dr. Uun Yusufa, M.A
- b. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

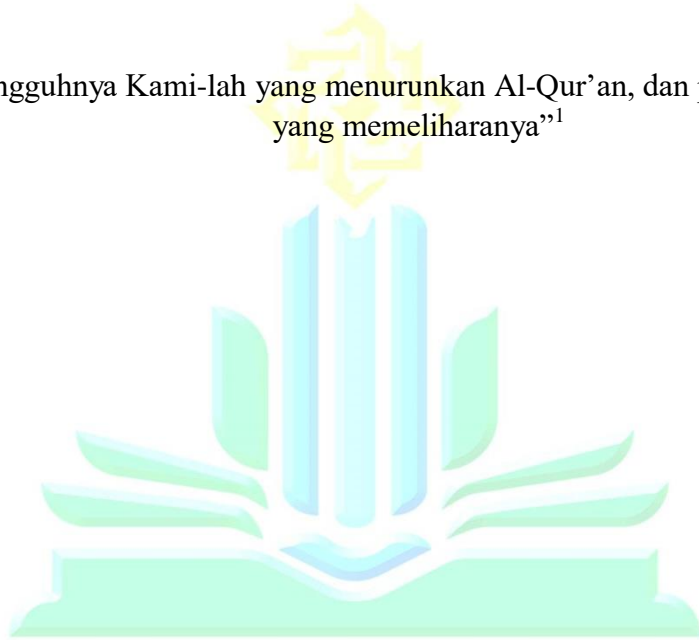


Prof. Dr. H. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

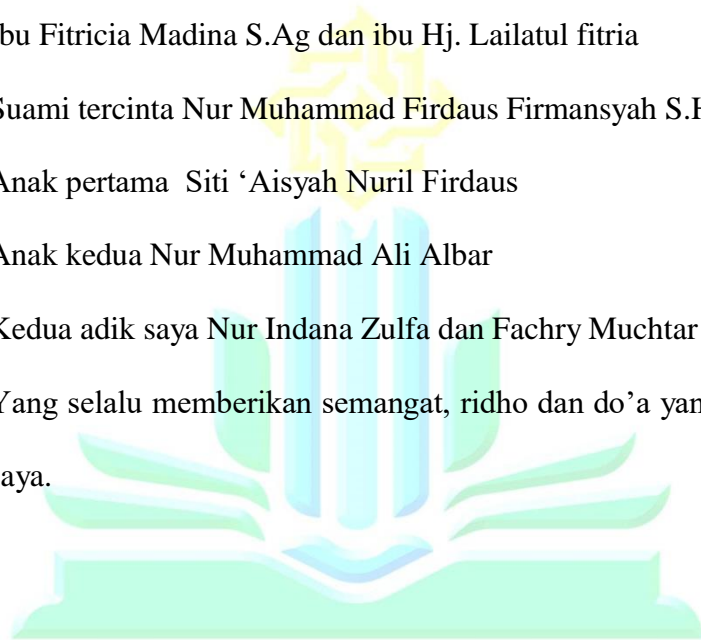
¹ Al-Qur’an Kemenag 15:9

PERSEMBAHAN

Dengan tulus, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ayah Muchtar Luthfi S.Ag dan ayah Ir. H. Agus Hambali
2. Ibu Fitricia Madina S.Ag dan ibu Hj. Lailatul fitria
3. Suami tercinta Nur Muhammad Firdaus Firmansyah S.H
4. Anak pertama Siti 'Aisyah Nuril Firdaus
5. Anak kedua Nur Muhammad Ali Albar
6. Kedua adik saya Nur Indana Zulfa dan Fachry Muchtar

Yang selalu memberikan semangat, ridho dan do'a yang tiada henti untuk saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia ilmu dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Metode Sa’adah dalam menghafal Al-Qur’an Sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 (Kajian *Living Qur’an* di MI Unggulan Nuris Jember)”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan kita Nabi Muhammad SAW. Juga tidak lupa kepada para keluarganya dan para sahabatnya, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

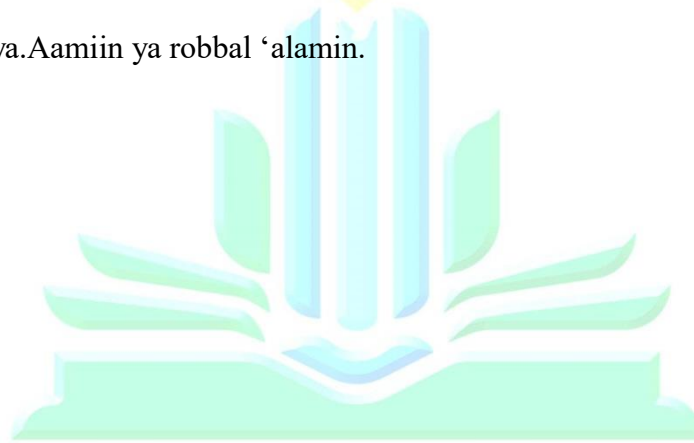
Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
3. Ustadz H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus yang menjadi dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak /Ibu dosen dan segenap civitas akaademik UIN KHAS Jember.
5. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis panjatkan do'a semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya robbal 'alamin.

Jember, 3 Juli 2023



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ulifia Naila Akbari. 2023. *Metode Sa'adah dalam Menghafal Al-Qur'an Sebagai Implementasi QS An Nahl Ayat 78 (Kajian Living Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember)*

Kata Kunci: Metode Sa'adah, Q.S An Nahl

Metode menghafal Al-Qur'an Sa'adah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh MI Unggulan Nuris Jember. Metode ini diambil dari akronim sekaligus pengejawantahan Q.S An-Nahl ayat 78 yang mengharuskan terjadinya integrasi antara *as sam'a* (pendengaran), *al absar* (penglihatan), dan *al af'idah* (hati, akal) peserta didik. Pelaksanaannya diterapkan untuk mengajar Al-Qur'an (membaca, menulis, memahami, menghafal) dari kelas satu sampai enam

Rumusan penelitian ini yaitu 1) Bagaimana sejarah metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember?, 2) Bagaimana metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S. An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember?, 3) Bagaimana problematik yang dihadapi dengan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sejarah metode sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember, 2) untuk mendeskripsikan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember, 3) untuk mendeskripsikan problematik yang dihadapi dalam metode sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember.

Adapun metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian ini yaitu 1) Sejarah metode Sa'adah di MI Unggulan Nuris jember dicetuskan oleh Bapak Subandi pada tahun 2019 yang terbentuk karena sebuah pembelajaran berawal dari mendengarkan, melihat, dan terakhir pada akal yang sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78 2) Metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi dari Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember. Kata sa'adah yang di mana pada surah tersebut terdapat kata sam'a, abshoro, dan af'idah. Sebuah pembelajaran menghafal Al-Qur'an berawal dari mendengarkan, melihat, dan terakhir pada akal. 3) Problematik yang dihadapi metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember yaitu a) kurangnya guru tahfidz, b) terdapat kelas yang tidak kondusif karena 1 kelompok melebihi 15 orang, c) adanya siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menghafal, d) terdapat guru yang belum mengikuti pelatihan metode sa'adah namun diberikan mandat dalam handle kelas tahfidz.

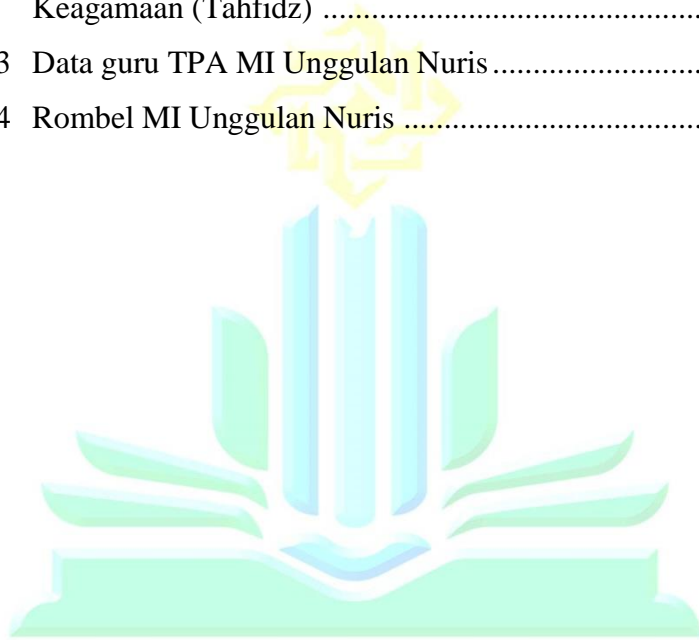
DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36

D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data	55
C. Temuan Masalah.....	66
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Foto Penelitian di MI Unggulan Nuris Jember	
2. Pedoman Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Keterangan penelitian dari UIN KHAS Jember	
5. Surat selesai penelitian dari MI Unggulan Nuris Jember	
6. Pernyataan keaslian skripsi	
7. Biodata	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Lembaga MIU Nuris Tahun Pelajaran 2022/2023	48
Tabel 4.2	Prestasi Lomba Siswa MI Unggulan Nuris Jember Bidang Keagamaan (Tahfidz)	52
Tabel 4.3	Data guru TPA MI Unggulan Nuris	54
Tabel 4.4	Rombel MI Unggulan Nuris	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor::0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'-	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vocal bahasa indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftrong dan vocal rangkap atau diftong. vocal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak adanya bacaan lain semenjak manusia mengenal tulisan 5.000 tahun yang silam yang mampu menyaingi Al-Qur'an Al-Karim, sebuah karya yang sempurna dan mulia itu, Al-Qur'an Al-Karim adalah nama yang sangat tepat yang dipilih Allah.² Kitab suci Al-Qur'an penuh dengan keajaiban dan keindahan. Sifat-sifatnya, asma-asmanya, pengertian dan dalil-dalilnya, isi dan hakikatnya, dan tujuan yang kuat, kegunaan dan risalahnya, dan pengaruh dan peranannya yang nyata adalah bukti keajaibannya. Kemudian, gaya bahasa Al-Qur'an, petunjuknya, dan anugerahnya terus-menerus menjadikannya indah.³

Allah SWT mewahyukan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW sebagai rahmat dan pedoman bagi kehidupan umat muslim. Kitab suci ini menjadi sumber paling lengkap akan pengetahuan hukum, sains, teknologi, ekonomi, kesehatan, politik, dan sebagainya. Maka dari itu, Al-Qur'an seyogyanya mendarah daging dalam kehidupan umat muslim, terlebih masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Namun kenyataannya, dari data lingkup nasional yang dihimpun oleh UIN Sunan Gunung Djati di tahun 2015, sekitar 54% muslim Indonesia tergolong buta huruf Al-Qur'an.⁴ Tingginya

²Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet. Ke 11 (Bandung: Mizan, 2005), 3.

³Shalah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Menguak Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Yogyakarta:Pustaka Mantiq, 2005), 5.

⁴Sarnapi, "Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an", www.pikiran-rakyat.com/nasional/amp/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880 (25 Agustus 2020)

angka ini disebabkan banyak faktor, seperti faktor terlalu sibuk, keengganan untuk belajar, lingkungan, dan sistem pembelajaran yang tidak menarik. Mengatasi persoalan ini memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terlebih, pada anak usia sekolah dasar atau ibtida'iyah 7-13 tahun yang masih suka mencoba hal baru dan bermain dari pada membaca. Kesenangan mereka dalam bermain seringkali menjadi alasan untuk tidak belajar Al-Qur'an. Apalagi di era perkembangan teknologi seperti sekarang ini, waktu anak-anak lebih banyak dihabiskan untuk gadget.

Ketidakmampuan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan permulaan dari berpaling atau menjauh darinya. Hal ini pada akhirnya akan menjadi bencana besar bagi umat muslim, sebagaimana telah Allah jelaskan dalam Q.S. Thaha ayat 124:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

“Dan Barangsiapa berpaling dari peringatanKu, Maka Sesungguhnya dia akan dapat jalan hidup yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya di hari kiamat dalam keadaan buta.”⁵

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa tafsir dari ayat di atas adalah setiap individu yang berpaling dari Al-Qur'an dan melupakannya sebagai petunjuk akan ditimpa kesempitan hidup, baik secara hakiki maupun maknawi. Mereka akan merasa tidak tenang, tidak lapang dadanya, sesat, penuh keraguan dan kebimbangan walaupun secara dzahir terlihat memperoleh kenikmatan hidup

⁵Al-Qur'an Kemenag, 20:45

(memperoleh pakaian, makanan, dan tempat tinggal yang disukai).⁶ Selain itu, masih banyak ayat lain yang menjelaskan bencana akibat menjauh dari Al-Qur'an. Mulai dari bencana moral, bencana fisik, bencana ekonomi, bencana sosial, sampai dengan bencana keimanan.

Sebaliknya, Hidup akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkaran jika berpedoman pada Al-Qur'an dalam setiap langkah dan tindakan. Maka dari itu, sangat penting untuk mempelajarinya secara mendalam. Bukan hanya membaca dan menghafal, tetapi juga memahami maknanya serta berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tuntunan dasar mempelajari Al-Qur'an telah termaktub dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Tuntunan lain sebagai pedoman untuk mempelajari Al-Qur'an, utamanya untuk anak-anak juga telah dijelaskan oleh Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina, yaitu: (1) melihat betapa pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Mereka menerangkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pondasi pembelajaran bagi seluruh kurikulum, sebab kitab suci ini menjadi bagian daripada syi'ar agama yang menguatkan akidah dan

⁶Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, 18.

mengkokohkan keimanan. (2) Mempelajari Al-Qur'an dapat memaksimalkan potensi anak secara jasmani dan akalnya.

Sejak sekolah dasar, Al-Qur'an harus diajarkan karena memiliki banyak potensi belajar yang sangat luar biasa. Anak-anak akan sangat peka terhadap apa yang diajarkan dan diperintahkan, sehingga pelajaran mudah diterima. Masalahnya adalah sebagian besar orang muslim di Indonesia tidak mahir membaca dan memahami bahasa Arab, sementara Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa tersebut. Mengucapkan huruf tertulis adalah bagian dari belajar membaca Al-Qur'an, kegiatan ini cukup mudah, tetapi melibatkan banyak hal, seperti akal pikiran dan pendengaran, penglihatan, dan pengucapan, yang membuatnya rumit bagi siswa pemula. Selain itu, materi yang dibaca terdiri dari susunan kata-kata Arab yang tidak sebanding dengan sistem bunyi dan penulisannya dengan bahasa daerah atau bahasa Indonesia.

Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan hal yang berharga bagi tiap muslim. Hal tersebut bisa berupa interaksi lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional, maupun spiritual. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman terhadap ayat-ayat tertentu. Pemahaman per individu yang diungkapkan dan disampaikan melalui verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut yang dapat mempengaruhi individu lainnya, sehingga dapat membentuk suatu kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan

terorganisasi. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an ini meliputi berbagai macam kegiatan, misalnya membaca Al-Qur'an, menghafalkan, memahami serta menafsirkan Al-Qur'an.

Dalam lintasan sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktik memperlakukan Al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari Al-Quran sehingga bermakna dalam kehidupan praktis umat pada dasarnya sudah terjadi. Kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *Living Quran*. *Living Quran* bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan Al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an, pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian oleh masyarakat dijadikan wirid, pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang terjadi pada masyarakat muslim tertentu namun tidak di masyarakat muslim lainnya.⁷

Fenomena *Living Quran* merupakan bentuk respon sosial komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresapi kehadiran Al-Qur'an. Dalam kaitan ini, peneliti melihat telah dilakukan oleh MI Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember yang mengintegrasikan antara *as sam'a* (pendengaran), *al absar* (penglihatan), dan *al af'idah* (hati) siswa dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

⁷ Syahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 6-7.

Madrasah ini menghadirkan alternatif solusi kegelisahan orangtua yang anak-anaknya kesulitan belajar Al-Qur'an sampai paham bahkan mampu menghafal. Pada mulanya, para asatidz-asatidzah telah mencoba beragam metode untuk menemukan yang paling efektif untuk sekolah dasar. Sampai pada akhirnya, sebagai lembaga pendidikan formal milik Pondok Pesantren, para pengajar mencoba menggali kembali isi Al-Qur'an dan ditemukanlah Q.S An-Nahl ayat 78 yang kemudian diejawantahkan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁸

Subandi selaku Kepala Madrasah menjelaskan secara garis besar, metode Sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an mencoba memaksimalkan potensi yang Allah berikan untuk berhasil mempelajari Al-Qur'an pada segala aspek. Mulai dari membaca, menulis, memahami, menghafal, sampai dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui, pada usia sekolah dasar 7-13 tahun fungsi pendengaran berada pada posisi terbaik. Selanjutnya pada aspek penglihatan, para asatidz dan asatidzah melibatkan perangkat pembelajaran visual yang dapat membangkitkan imajinasi anak. Terakhir pada aspek hati, proses pembelajaran mencoba menyesuaikan dengan perkembangan pemikiran kritis, kecerdasan emosional, dan memori anak.

Sebelum memulai pembelajaran, setiap asatidz dan asatidzah telah dibekali pelatihan terlebih dahulu untuk menjamin maksimalnya proses

⁸Al-Qur'an Kemenag, 16: 78.

pengajaran. Metode Sa'adah digunakan mengajar Al-Qur'an dari kelas satu hingga kelas enam. Kendati baru diterapkan, namun metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an cukup efektif meningkatkan kemampuan siswa, terbukti setiap tahun berhasil diadakan wisuda tahfidz Qur'an juz 30 dan juz 1-6 pada acara Haflatul Imtihan MI Unggulan Nuris Jember.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menilai bahwa mendeskripsikan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q. S An-Nahl ayat 78 beserta problematik yang dihadapi dalam metode sa'adah menjadi sangat penting dan menarik. Di antara banyaknya beragam metode, tentu diperlukan yang paling efektif demi mewujudkan generasi Qur'ani

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, ada beberapa fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember?
2. Bagaimana metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q. S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember?
3. Bagaimana problematik yang dihadapi dengan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berlandaskan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

⁹ Subandi, *wawancara*, 15 Januari 2020.

1. Untuk mendeskripsikan sejarah metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember yang dimungkinkan dapat dijadikan *role model* bagi lembaga lainnya.
2. Untuk mendeskripsikan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember.
3. Untuk mendeskripsikan problematik metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk studi tambahan tentang cara mempelajari Al-Qur'an, mulai dari awal belum mengetahui apapun, sampai pada penerapannya, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan untuk pembaca atau bahkan dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu kontribusi pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an yang efektif dan berhasil. Selain daripada itu, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuludin,

Adab, dan Humaniora UIN KHAS Jember, penelitian ini akan sangat membantu.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasilnya diharapkan menjadi nilai kontribusi pemikiran untuk kepentingan pendidikan, khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dalam disiplin ilmu Tafsir Tarbawi, sehingga mampu mempraktekkan pengajaran Al-Qur'an secara baik. Peneliti menyadari bahwa IAT tidak hanya sebatas belajar menafsirkan ayat-ayat pendidikan, namun juga wajib mengajarkannya secara nyata.

c. Bagi MI Unggulan Nuris Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan Islam yang bisa digunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang lebih lanjut.

d. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat yang berniat maupun yang sedang membaca, menghafalkan Al-Qur'an, serta mengamalkan isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai kerangka berfikir yang diharapkan mampu mengemban misi agama islam.

E. Definisi Istilah

1. Metode Sa'adah

Sa'adah merupakan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh MI Unggulan Nuris Jember. Metode ini diambil dari akronim sekaligus pengejawantahan Q.S An-Nahl ayat 78 yang mengharuskan terjadinya integrasi antara *Al-af'idah* (hati atau akal), *Al-absar* (penglihatan) dan *Al-sam'a* (pendengaran), peserta didik.

2. Menghafal

Kata “menghafal” memiliki akar kata “hafal” yang berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan diluar kepala. Dan menghafal merupakan kata kerja yang memiliki arti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰

3. Al – Qur'an

Al-Qur'an menurut istilah ulama ialah kalam Allah yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz dan maknanya dengan perantara Jibril a.s, yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir di mulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 381

¹¹M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 785

4. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Implementasi adalah aktifitas yang dikerjakan dengan perencanaan dan berdasar kepada aturan tertentu guna memperoleh kegiatan yang dimaksud.¹²

5. *Living Qur'an*

Living Qur'an secara sederhana dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari al-Quran maupun respon masyarakat terhadap nilai-nilai al-Quran studi *Living Quran* tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Quran di wilayah geografi tertentu dan masa tertentu pula. M. Mansyur, berpendapat, bahwa pengertian *The Living Quran* sebenarnya bermula dari fenomena *Quran in every life*, yang idak lain adalah “makna dan fungsi al-Quran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim seperti praktik memfungsikan al-Quran dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya”. Pemfungsian al-Quran seperti itu muncul karena adanya praktik pemaknaan al-Quran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berdasarkan anggapan adanya “*fadhilah*” dari unit-unit tertentu teks al-Quran bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.¹³ Dalam kajian al-Quran *Living Quran* didefinisikan

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 362

¹³ Muhammad Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadith*, (Yogyakarta: teras, 2007), 7.

sebagai bentuk model praktik, resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Quran.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah berguna untuk menciptakan karya ilmiah yang utuh dan komprehensif, maka skripsi ini dibagi dalam lima bab yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

Bab I Pendahuluan, menjelaskan arah yang akan dicapai dalam penelitian ini. Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang gambaran awal masalah atau keunikan-keunikan yang ditemui selama observasi dan juga alasan pemilihan judul yang dijelaskan secara narasi, dilanjutkan dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang juga memberi batasan dari penelitian, selanjutnya adalah tujuan dalam melakukan penelitian, juga ada manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat dan kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian, kemudian selanjutnya adalah definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, merupakan studi teori dan penemuan penelitian terdahulu. Sebagai referensi dan tolok ukur persamaan dan perbedaan di bidang penelitian ini, penelitian ini berkorelasi dengan penelitian sebelumnya. Beberapa teori dibahas sebagai pisau analisis implementasi dan faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur'an Sa'adah sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78.

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), 104.

Bab III Metode Penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai untuk mengetahui implementasi sekaligus faktor penghambat dan pendukung metode Sa'adah. Selanjutnya, sebagai sumber data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data dengan metode yang dipilih hingga terkategoriisasi menurut tema pembahasan. Setelah itu, peneliti menjelaskan teori yang akan dipakai untuk menganalisis data, memastikan bahwa data tersebut asli, dan menjelaskan tertib penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, menggambarkan subjek penelitian, profil MI Unggulan Nuris Jember, dan menyajikan hasil dari analisa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Bab V Penutup, berisi tentang Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) serta ditambah dengan saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan organisasi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi Muhammad Hafiz (2020) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “ Konsep Belajar dalam pemanfaatan Potensi Edukasi ” (telaah Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa konsep belajar dalam surat An-Nahl ayat 78 memenuhi konsep dasar Pendidikan Islam, yaitu tauhid dan Pendidikan akhlak. Kesamaan antara skripsi ini dan skripsi yang diangkat oleh penulis adalah keduanya mempelajari surah An-Nahl: 78 dari Al-Qur'an. adapun perbedaannya yaitu terletak pada model penelitiannya, jika peneliti tersebut menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penulis sendiri menggunakan penelitian lapangan (*Living Qur'an*)

Kedua, Skripsi Annisa Destyaningrum (2019) IAIN Salatiga, dengan judul “ Kecerdasan Spiritual dan Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penafsiran tentang kecerdasan spiritual yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 78 menurut beberapa ahli tafsir yaitu salah satunya tafsir Ibnu Katsir. Dalam tafsir ini dijelaskan bahwa Allah SWT, menyebutkan karunia-Nya bahwa dengan penganugerahan tiga potensi seperti pendengaran, penglihatan dan hati. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Annisa Destyaningrum sama-sama mempelajari surah An-Nahl ayat 78 dari Al-Qur'an, adapun perbedaannya yaitu terletak pada model penelitiannya, jika peneliti tersebut

menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penulis sendiri menggunakan penelitian lapangan (*Living Qur'an*)

Ketiga, Jurnal penelitian karya Ali Muhsin (2018) dengan judul “Potensi Pembelajaran Fisik dan Psikis dalam Al-Qur'an surah An-Nahl : 78 (Kajian Tafsir Pendidikan Islam). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa manusia dalam penciptaannya merupakan makhluk yang paling sempurna yang dikaruniai potensi-potensi untuk belajar dan menjadi makhluk yang terbaik di antara makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Kesamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis adalah keduanya mengkaji surah An-Nahl :78. Perbedaannya yaitu jika jurnal penelitian tersebut fokus terhadap Potensi Pembelajaran Fisik dan Psikis dalam perspektif Al-Qur'an An-Nahl:78, sedangkan penulis sendiri mengambil fokus terhadap bagaimana metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q.S An-Nahl ayat : 78.

B. Kajian Teori

1. *Living Quran*

Segala macam bentuk praktik keagamaan dalam masyarakat terkait dengan cara-cara mereka merespon kehadiran Al-Qur'an itulah yang dimaksudkan dengan *The Living Qur'an*. atau dengan kata lain istilah ini disebut dengan *Qur'an In Everyday Life*, makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat di luar aspek tekstualnya. Untuk itu, penelitian ini perlu dikemukakan untuk menghindari vonis hitam putih,

sunnah bidah, syariah-ghairu syariah dari beberapa kalangan lain yang fanatik pada alirannya sendiri.¹⁵

Berikut ini beberapa kegiatan Muslim Indonesia yang mencerminkan pengalaman *Living Qur'an* yang dipaparkan oleh Muhammad Yusuf, diantaranya:¹⁶

1. Pembacaan dan pengajaran Al-Qur'an secara rutin beberapa tempat ibadah, seperti Masjid, Musholla, bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi rutinitas *everyday*, lebih-lebih di kalangan pesantren seperti pada waktu malam jumat membaca surat Yasin, al-Waqiah bahkan surat Munjiyat.
2. Menghafal Al-Qur'an, baik keseluruhan tiga puluh juz maupun hanya sebagian ayat atau surat dari Al-Qur'an untuk kepentingan tertentu, seperti bacaan dalam sholat atau acara-cara tertentu.
3. Menjadikan beberapa bagian ayat tertentu yang dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kain kiswah Ka'bah dalam bentuk kaligrafi. Pada perkembangannya bentuk ini diukir pada kayu, kulit binatang, logam, bahkan pada keramik.
4. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh Qari (pembaca profesional) dalam acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa tertentu, khususnya acara hajatan (khitan, pesta pernikahan,

¹⁵ Muhammad Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadith*, (Yogyakarta: teras, 2007), 5.

¹⁶ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran, dalam Metodologi Penelitian Living...*, 43-46

aqiqah) atau hari-hari besar Islam seperti acara Maulid Nabi, tahun baru Islam, Isra Miraj dan lain sebagainya.

5. Menjadikan potongan-potongan ayat yang dikutip dan dicetak berbentuk aksesoris, seperti stiker, undangan resepsi pernikahan kartu ucapan, gantungan kunci, dan sebagainya sesuai dengan konteks masing-masing.
6. Berbagai macam perlombaan dalam bentuk Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di even-even tertentu mulai dari tingkat lokal, nasional sampai pada tingkat internasional.
7. Pembacaan Al-Qur'an juga senantiasa dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan sampai pasca kematian dalam tradisi "Yasinan" dan "Tahlilan" selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dan seterusnya.
8. Ayat-ayat Al-Qur'an juga difungsikan sebagai jampi-jampi, terapi jiwa sebagai pelipur lara, mendoakan pasien yang sakit, bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara meminum abunya setelah dibakar.
9. Potongan-potongan ayat Al-Qur'an dibawa kemana saja pergi sebagai perisau atau tolak balak untuk menangkal serangan musuh dan unsur jahat lainnya.
10. Ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai dalil dan hujjah dalam kegiatan ceramah, khotbah jumat dan pengajian umum di tengah masyarakat.

11. Dalam hal politik, Al-Qur'an juga dijadikan sebagai "bahasa agama", media justifikasi, slogan agar memiliki daya tarik politis, terutama partai politik yang berbasis keislaman.
12. Al-Qur'an juga difungsikan dengan pembacaan model puisi dan diterjemahkan sesuai dengan karakter pembacanya.
13. Bagi para seniman dan artis, Al-Qur'an difungsikan sebagai bagian dari sinetron dan terkadang dijadikan bait lagu agar beraroma religius dan berdaya estetik sebagai daya tarik yang bermuatan spiritual yang bersifat dakwah.
14. Munculnya para tokoh dalam cerita fiksi maupun non fiksi di acara televisi yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wirid dan dzikir "pengusir jin", "makhluk halus", "ruh gentayangan" atau fenomena lainnya (uji nyali, pemburu hantu, masih dunia lain, penyembuhan ruqyah, dan sebagainya).
15. Ayat-ayat Al-Qur'an juga dijadikan wirid untuk mendapatkan "kemuliaan" atau "keberuntungan" dengan jalan riyadhah yang terkadang terkontaminasi dengan unsur-unsur mistis dan magis.
16. Ayat-ayat Al-Qur'an terkadang juga dijadikan bacaan dalam menempuh latihan beladiri yang berbasis perguruan beladiri Islam.
17. Dunia entertainment Al-Qur'an didokumentasikan dalam bentuk kaset, CD, LCD, DVD, harddisk sampai di HP, baik visual maupun audio visual yang sarat dengan muatan hiburan dan seni.

18. Sebagian lainnya menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat untuk terapi menghilangkan gangguan psikologis dan pengaruh buruk lainnya (syetan dan jin) dalam praktik ruqyah dan penyembuhan alternatif lainnya.

19. Bisa juga ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an (TPA, TPQ, dan sebagainya) ataupun pembelajaran bahasa Arab. Bahkan Madrasah Tahfidz Al-Qur'an sudah semarak berdiri secara formal.

Berbagai macam fenomena *Living Qur'an* yang semarak terjadi di Indonesia seperti yang dipaparkan oleh M. Yusuf diatas, akan digunakan oleh penulis dalam menganalisa dan mendeskripsikan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q.S

An-Nahl ayat 78 yang juga termasuk dari salah satu fenomena *Living Qur'an*.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitabullah yang dibaca oleh manusia untuk mendapatkan petunjuk Tuhan. Menurut orang beriman, Al-Qur'an mencakup semua hal, seperti yang difirmankan Tuhan sendiri. Dengan kata lain, Al-Qur'an memberikan dasar moral untuk semua hal yang penting bagi manusia. Dengan dasar-dasar itu, orang-orang mukmin membuatnya sebagai pedoman hidup dan mengembangkan ajarannya untuk kebutuhan hukum praktis. oleh karenanya, beberapa ulama menggolongkan hasil ijtihad sebagai sumber Islam ketiga.

Sedangkan secara terminologis, Al-Qur'an berarti "firman Allah SWT yang diwahyukan kepada utusanNya yang terakhir, Muhammad saw sebagai mu'jizat bagi manusia untuk disuruh mempelajarinya dan sebagai pedoman hidup".

Beberapa pengertian tentang Al-Qur'an, diantaranya ialah:

- a. KBBI menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dan diberikan kepada orang-orang untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup bagi manusia.¹⁷
- b. Departemen Agama menyatakan bahwa "Al-Qur'an dan Terjemahannya" merujuk pada Al-Qur'an sebagai kalamullah, mukjizat yang diberikan (diwahyukan) kepada Rasulullah saw dan bahwa membacanya merupakan ibadah.¹⁸

Oleh karena itu, semua umat Islam setuju Al-Qur'an adalah sumber kesatuan dan utama agama Islam, yang berarti bahwa ia digunakan sebagai sumber dari semua sumber hukum yang dimiliki umat Islam. Sebagai sumber kesatuan dan utama di sistem hukum Islam, Al-Qur'an memiliki karakteristik tertentu, baik dari segi isi maupun cara penyampaiannya kepada pembaca. Isi Al-Qur'an umumnya bersifat pokok atau dasar karena ia menjadi pedoman yang bersifat tak lekang oleh waktu (eternal), menyeluruh (komprehensif), dan umum (universal), terlihat juga pada bahasanya yang universal.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan. 2006), 34

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.(Jakarta: 2008), 16

1. Hukum membaca Al-Qur'an

Bukan tulisan yang digunakan untuk menurunkan Al-Qur'an, tetapi hafalan. Nabi Muhammad dilarang mendahului bacaan yang diberikan oleh Jibril ketika dia menerimanya. Ini dilakukan agar hafalannya lebih mantap. Karena itu, ini dianggap sebagai salah satu dasar untuk orang menghafal Al-Qur'an. Hukum menghafal Al-Qur'an disebut sebagai "Fardu Kifayah" oleh Imam Nawawi.¹⁹ Sebagian orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, itulah yang dimaksud dengan "Fardu kifayah". Jika ada beberapa orang yang mampu menghafalkannya, kewajiban ini sudah cukup terwakili. Jika tidak ada yang melakukannya, dosanya ditanggung bersama. Orang yang membaca hafalan Qur'annya saat sholat juga mendapat pahala.

Mengingat fakta bahwa para penghafal Al-Quran sering mengikuti acara MTQ. Hal ini tidak hanya dapat memperkuat hafalan tetapi juga mendorong orang untuk terus mempertahankan hafalan dan menumbuhkan cinta pada Al-Qur'an.

2. Syarat-Syarat menghafal Al-Qur'an

Sebelum memulai periode menghafal Al-Qur'an, beberapa hal yang harus dipenuhi diantaranya:

- a. Memiliki kemampuan untuk menghilangkan pikiran dan gagasan atau masalah yang dapat mengganggu niat yang tulus. Karena niat

¹⁹Muhaimin Zen, *Problematika menghafal Al Quran* (Jakarta: Pustaka Al Husna), 38

adalah berkehendak atas segala sesuatu yang diikuti dengan tindakan, niat sangat penting dalam melakukan sesuatu.

b. Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peran penting dalam melakukan sesuatu, karena niat merupakan kehendak atas sesuatu yang diikuti dengan tindakan, niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan membawa seseorang ke tempat tujuan mereka dan akan membentengi dan melindungi mereka dari hambatan yang mungkin muncul.²⁰ Tafsir al-Misbah oleh Quraish Shihab menjelaskan “sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan hanya taat kepadaNya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih”.

Bahkan, bukan atas harapan masuk surga atau menghindari neraka, melainkan hanya karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmatNya.²¹

c. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an adalah keteguhan dan kesabaran. Ini karena dalam proses menghafal Al-Qur'an ada banyak tantangan, seperti jenuh, gangguan batin, gangguan lingkungan, atau bertemu ayat-ayat tertentu yang sulit untuk dihafal, dan lain-lain, terutama menjaga kelestarian hafalan Al-Qur'an.

²⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Al Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah, terj. Kamran As“at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2010), 35

²¹M.Quraish Shihab, Tadsir al Misbah, (Tangerang: Lentera Hati,2009). 46

Karenanya, untuk mempertahankan hafalan yang konsisten, diperlukan keteguhan dan kesabaran. Ketekunan menghafal dan mengulangi hafalannya adalah kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menekankan agar mereka yang menghafal berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menghafal. Setiap muslim harus menjadikan shalat dan kesabaran sebagai cara untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun akhirat, dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab oleh Quraish Shihab.²²

d. Istiqamah

Istiqamah mencakup konsistensi, baik secara lisan maupun hati, serta istiqamah secara keseluruhan (anggota badan atau perbuatan), yakni tetap menjaga keteraturan saat menghafal Al-Qur'an. Dengan

kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu konsisten dan efektif terhadap waktu. Orang yang konsisten akan sangat menghargai waktu, dan intuisinya akan sangat terpengaruh ketika dia memiliki waktu luang, mendorongnya untuk kembali membaca Al-Qur'an.²³ Pendapat M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Lubab, konsisten dalam persesuaian amal perbuatan dan ucapan "Tuhan kami adalah Allah" lebih penting daripada ucapan itu sendiri. Konsistensi atau istiqamah yang dihargai itu bertahan lama dan tidak hilang hingga usia yang bersangkutan tiba.

²²Ibid., 49

²³Usman Al Khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: Al Munawar, t.t.), 47.

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Tidak hanya orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi juga kaum muslimin pada umumnya harus berhati-hati terhadap perbuatan maksiat dan tercela karena keduanya dapat memengaruhi perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan hati mereka, menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah dibangun dan dilatih dengan baik.²⁴

f. Mampu membaca dengan baik

Sebelum memasuki periode menghafal, penghafal harus memperbagus bacaannya. Banyak ulama bahkan tidak mengizinkan siswa mereka untuk hafidz Qur'an sebelum mereka membaca Al-Qur'an bin-nadzar (membaca dengan melihat Ayat-ayat Qur'an).²⁵

g. Menentukan target hafalan

Penghafal harus membuat target harian untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk merampungkan program yang direncanakan. Target bukanlah aturan yang dipaksakan; sebaliknya, itu hanyalah kerangka kerja yang dibuat berdasarkan kemampuan dan waktu yang tersedia. Penghafal yang memiliki waktu sekitar 4 jam setiap hari dapat menetapkan target hafalan satu kaca setiap

²⁴Ahsin W. Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,53.

²⁵Ibid.,25.

hari. Waktu yang ideal untuk tambahan hafalan satu kaca dengan takrir adalah empat jam.²⁶

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Zuhairini, metode dalam pendidikan adalah setiap upaya sistematis dan pragmatis guna mencapai tujuan melalui berbagai aktifitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.²⁷ Dalam kamus, metode ialah cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik guna mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).²⁸ Menurut Ahmad Sudrajat, metode adalah sarana pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan nyata dan bermanfaat.²⁹

Metode yang tepat untuk hafidz Qur'an akan membawa keberhasilan dalam mencapai tujuan. Metode yang digunakan sangat penting karena hafalan tidak akan berjalan dengan lancar dan maksimal tanpa metode yang baik.³⁰

Setiap individu menggunakan pendekatan dan teknik yang unik untuk menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an bergantung pada metode. Karena metode adalah komponen penting dari sistem pembelajaran dan menentukan keberhasilan suatu tujuan.³¹

²⁶Depag RI, *Bimbingan Membaca Al Qur'an*, (Jakarta:Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 1

²⁷Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya: Usaha Nasional, 2004) 80

²⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 649

²⁹Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*

³⁰Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*, (Jogjakarta: Najah, 2013), 47.

³¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Press, 2002),109.

Beberapa metode dapat diaplikasikan sebagai cara alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut penjelasannya:

Bimbingan dari guru tahfizh atau orang yang sudah memahami dan menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal dalam proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Muraja'ah, ialah dimana siswa menghafal ayat yang sudah dihafal dan disetorkan sebelumnya, dan dalam hal ini dilaksanakan secara mandiri oleh siswa.
- b. Takraran, juga bias disebut takrir, adalah penyerahan atau memperdengarkan ayat-ayat yang tercantum dalam arsip kepada guru hafalan Tahfidz untuk tujuan penguatan hafalan dan sebagai prasyarat pembuatan sisipan hafalan baru. Takraran bukan hanya tentang menyimpan ayat-ayat yang terdaftar di repositori tetapi juga menyimpan ayat-ayat yang terdaftar di repositori sebelumnya.
- c. Talaqqi, adalah dimana para siswa menyetorkan hafalannya didepan guru secara langsung dengan fokus pada bunyi hafalan.
- d. Musyafahah, ialah Proses ini menampilkan hafalan Al-Qur'an langsung di hadapan guru, dengan fokus pada ilmu tajwid. Sebenarnya, musyafahah dan talaqqi dilakukan bersamaan untuk men-tahqiq hafalan murid kepada guru.
- e. Bin-Nadzar, Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks adalah cara untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an, dan ini biasanya

dianjurkan untuk siswa pemula. Salah satu syarat untuk memasuki proses tahfiz adalah kelancaran membacanya.³²

Sebuah metode dianggap baik dan efektif jika dapat mencapai tujuan. Metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an juga akan mempengaruhi proses hizful Qur'an secara signifikan, yang berarti berhasil menghafal Al-Qur'an. Efektivitas metode dalam mencapai tujuan ditentukan oleh kualitasnya.³³

Ada beberapa pendapat tentang metode menghafal Al-Qur'an, seperti:

1) Ahsin W. Al-Hafiz menyebutkan beberapa metode, seperti:

a) Metode Wahdah

Metode ini bertujuan untuk menghafal ayat satu per satu. Ada kemungkinan untuk membaca setiap ayat sebanyak sepuluh, dua puluh, atau bahkan lebih untuk mendapatkan hafalan awal. Hal ini akan memungkinkan proses ini untuk membentuk pola bayangannya. Oleh karena itu, penghafal akan memiliki kemampuan untuk mengubah ayat-ayat yang dihafalkannya menjadi gerak refleks yang benar-benar terjadi pada lisannya. Setelah Anda mengingat semua ayat, lanjutkan ke ayat

³²Syekh Nurjati, "Metode Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedangan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), *Holistik* Vol 14, No 02, 2013, 162-163.

³³Akmal Mundi & Irma Zahra, "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Volume 5 Nomor 2 (2017), 5

selanjutnya dengan cara yang sama dan seterusnya hingga Anda mencapai satu kaca.³⁴

b) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini melibatkan penghafal terlebih dulu menulis beberapa ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Setelah itu, mereka membaca ayat-ayat tersebut sehingga mereka dapat membacanya dengan lancar dan benar, dan kemudian mereka menghafalkannya. Ia dapat memperhatikannya dan menghafalkannya dalam hati dengan menuliskannya berulang kali. Metode ini sangat efektif dan berguna karena elemen visual dalam menulis akan sangat membantu dalam menciptakan pola hafalan yang lebih cepat

dalam bayangannya, selain membantu membaca secara lisan.³⁵

c) Metode Sima'i

Sima'i adalah kata yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan bacaan untuk menghafal. Penghafal Al-Qur'an yang memiliki daya ingat ekstra sangat efektif dengan metode ini, terutama bagi mereka yang tuna netra. Ada dua cara untuk menggunakan teknik ini, yaitu:

- a. Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi anak-anak atau penghafal tuna netra

³⁴Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, 63.

³⁵Ibid., 64.

Karena ia harus membacakan satu-satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal dapat menghafal secara menyeluruh, guru harus lebih aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya dalam situasi seperti ini.

- b.** Awalnya merekam ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam alat perekam sesuai dengan kemampuan Anda. Kemudian, putar kaset secara perlahan dan dengarkan setiap ayat sampai benar-benar melekat di otak Anda.³⁶

d) Metode gabungan

Metode ini adalah kombinasi dari kedua metode, yaitu metode kitabah dan metode wahdah. Metode kitabah, atau menulis, lebih efektif sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Kemudian, setelah penghafal menghafal ayat, lalu ia menuliskannya dalam bentuk hafalan.³⁷

e) Metode jama'

Metode ini digunakan untuk menghafal yang dilakukan secara berjamaah, yang berarti siswa berkumpul untuk membaca ayat-ayat yang dihafal secara bersama-sama atau di bawah bimbingan seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukannya. Lalu, guru

³⁶Ahsin W. Al-Hafiz, Ibid., 65.

³⁷Ibid.

mengulangi ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah mereka dapat membaca ayat-ayat dengan baik dan benar, mereka mulai mengikuti pembacaan guru secara bertahap tanpa melihat mushaf, dan seterusnya.

2) Menurut Sa'dulloh al-Hafizh, metode untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Bin-nadzar

Dengan kata lain, membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an sehingga anda dapat menghafalnya dengan melihat mushaf Al-Qur'an berulang kali. Bin-nazar harus dilakukan sebanyak mungkin, atau empat puluh kali, seperti dicontohkan ulama terdahulu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang lafaz dan urutan ayat-ayatnya.³⁸

b) Metode tahfiz

Metode ini bertujuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, yaitu menghafal setiap ayat yang telah dibaca secara menyeluruh. Sebuah contoh adalah menghafal 1 kaca, yaitu menghafal setiap ayat secara menyeluruh, kemudian merangkaikan ayat-ayat tersebut secara menyeluruh, mulai dari ayat pertama dan selanjutnya.³⁹

³⁸Sadulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), 55

³⁹Ibid.

c) Metode talaqqi

Menyetorkan atau mendengarkan hafalan kepada seorang guru dikenal sebagai metode talaqqi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui kualitas hafalan seorang calon tahfizh dan untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru.⁴⁰

d) Metode takrir

Takrir adalah teknik untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan atau didengarkan kepada guru pembimbing. Tujuannya adalah untuk memperkuat hafalan yang sudah dihafalkan dengan baik dan membuat hafalan menjadi lebih lancar, sehingga orang tidak mudah lupa apa yang sudah dihafalkan.⁴¹

e) Metode Juz'i

Metode Juz'i adalah cara menghafal Al-Qur'an secara bertahap dengan menghubungkan ayat-ayat dalam satu set topik yang dihafal. Untuk mempermudah menghafal, tentukan berapa banyak ayat yang ada di satu halaman yang akan dihafal terlebih dahulu; misalnya, 4 atau 5 ayat. Setelah Anda menghafal 4 atau 5 ayat tersebut, lanjutkan dengan 5 ayat berikutnya sampai selesai 1 kaca mushaf. sehingga penghafal (anak) dapat menghafal satu halaman atau satu Surah dalam

⁴⁰Sadulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran, Ibid.,56

⁴¹Ibid.,57

dua atau tiga tahap. Metode ini hampir sama dengan metode Quantum Tahfidz 5 ayat 5 ayat.⁴²

f) Metode tasmi'

Tasmi' berarti mendengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, baik individu maupun jama'ah. Dengan melakukan ini, seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui bagian mana yang kurang dan meningkatkan konsentrasinya.⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Nurul Qomariah, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 46

⁴³ Op.Cit.,58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan tertentu yang dipilih dalam suatu penelitian akan memberikan konsekuensi tersendiri sebagai sebuah sistem yang harus diikuti dan dilaksanakan secara konsisten dari awal hingga akhir penelitian agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas daya jangkau dan maksud penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena metode penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, metode ini mendapat sebutan lain sebagai metode penelitian naturalistik. Menurut John W. Creswell, "pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambaran yang luas dan terstruktur dengan kata-kata, menyampaikan perspektif informan secara terperinci, dan disusun secara ilmiah."⁴⁴

Berkaitan dengan ini, penggunaan paradigma kualitatif dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 23.

mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, ada lima ciri penelitian kualitatif tersebut yaitu:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, meskipun dalam pelaksanaannya mendapat bantuan orang lain.
2. Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Peneliti kualitatif cenderung secara induktif dalam menganalisis data, pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan dengan kata lain penyusunan teori di sini berasal dari bawah keatas.

5. Hal yang esensial di dalam penelitian kualitas adalah makna hal itu karena penelitian kualitatif mementingkan proses dan desain yang harus terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.⁴⁵

Dalam meneliti metode menghafal Al-Qur'an sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember ini peneliti akan menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan social secara langsung. Penelitian ini menggunakan model catatan lapang. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat atau lembaga penelitian.

Melalui penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan langsung bagaimana penerapan Metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggul Nuris Jember.

B. Lokasi Penelitian

Setiap peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan mengadakan penelitian. Selain itu, sebagai peneliti juga harus menjajaki dan menilai lokasi yang hendak dilakukan, hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak bertindak ceroboh dan sesuka hati dalam melakukan penelitian di daerah tersebut.

⁴⁵ Robert C Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston Allyn and Bacon, 1982), 27.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI Unggulan Nuris, yang berlokasi di Antirogo, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MI Unggulan Nuris merupakan salah satu lembaga madrasah terbaik di kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (sasaran peneliti dalam melakukan penelitian). Subjek penelitian dapat diklarifikasikan berupa teks atau manusia. Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dalam menentukan sumber data dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian hasil yang diharapkan dan dapat juga berupa kata-kata yang tertuang dalam kalimat maupun tindakan dari orang-orang yang diamati, yang mana dalam penelitian kualitatif termasuk sumber yang utama.

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian itu dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan-informan, yakni orang-orang yang terlibat langsung selama penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data, data yang akan dicari adalah tentang metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S A-n-Nahl ayat 78

di MI Unggulan Nuris Jember. Untuk memilih informan teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶ Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu memberi tahu tentang maksud dan tujuan peneliti, semua itu peneliti lakukan agar mendapatkan data yang valid dari para informan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala MI Unggulan Nuris Jember.

Dalam hal ini dikarenakan kepala MI Unggulan Nuris Jember

Sebagai sumber informasi utama pencetus atau penemu metode

sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S

An-nahl ayat 78 untuk mengetahui bagaimana sejarah awal mula dilaksanakannya metode tersebut.

b. Asatidz dan Asatidzah MI Unggulan Nuris Jember

Sebagai sumber informasi lain untuk memperoleh data

mengenai hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang

meliputi, bagaimana penerapan metode sa'adah dalam

menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q.S An-Nahl ayat

78 di MI Unggulan Nuris Jember.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Metode Observasi Partisipan

Pengamatan observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada suatu objek peneliti. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴⁷

B. Metode Wawancara

Adalah suatu proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan melalui televisi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁴⁸ Sedangkan menurut Sudarwan Danim wawancara adalah suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan antara dua orang ataupun lebih secara langsung yang pertanyaannya diajukan oleh

⁴⁷ M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 57.

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga (Jakarta: Depdiknas Balai Pustaka 2002), 1270.

peneliti atau kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁴⁹

Kemudian agar bisa membangun suatu hubungan yang harmonis dengan informan (narasumber penelitian), seorang peneliti harus memahami etika dalam melakukan wawancara, yaitu :

1. Jujur dan terbuka memberitahukan maksud kedatangan ke lokasi penelitian.
2. Menempatkan subjek penelitian sederajat dengan peneliti dan sangat menentukan lancar dan berhasilnya penelitian.
3. Menghormati, mematuhi semua peraturan, norma dan nilai-nilai yang berlaku.
4. Memegang kerahasiaan yang diamanahkan oleh subjek penelitian.
5. Mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta, seperti aslinya tanpa tambahan apapun.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah interview bebas terpimpin yaitu peneliti tidak terjebak dengan daftar pertanyaan akan tetapi tetap fokus pada subjek dan objek penelitian dengan responden baik itu Kepala Madrasah dan Asatidz-asatidzahnya.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), 212.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode interview ini adalah :

- a. Sejarah Metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember.
- b. Metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember.
- c. Problematik yang dihadapi dengan penerapan Metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember.

C. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpuln bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.⁵⁰ Dalam arti lain, metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹

Metode ini merupakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang menyimpan kegiatan-kegiatan dari siswa siswi MI Unggulan Nuris Jember, bisa berupa video, foto, berita website, berita koran, dan

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga (Jakarta: Depdiknas Balai Pustaka 2002), 272.

⁵¹ H. Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

lain-lain. Dengan metode ini peneliti bisa secara leluasa mengamati dan melihat seluruh data yang berupa dokumen kegiatan-kegiatan siswa-siswa MI Unggulan Nuris Jember dengan menerapkan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 sehingga bisa dianalisis secara hati-hati dan mendalam.

E. Analisis Data

Peneliti memanfaatkan analisis data yang dilakukan oleh model Miles dan Huberman. Jadi, peneliti sudah menganalisis jawaban orang saat wawancara. Analisis dilakukan secara kontinu sampai rampung, hingga data yang diperoleh sudah jenuh atau selalu mendapatkan hasil yang sama untuk pertanyaan yang sama pada setiap informan. Jika hasil wawancara tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi.

Gambaran berikut menunjukkan proses analisis data Interactive Model: peneliti mengumpulkan data, mengurangi data (reduksi), menampilkan data (display), dan sampai pada kesimpulan.⁵²

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Proses analisis dimulai dengan mereduksi data dari subjek penelitian untuk meringkasnya, memilih elemen kunci, fokus pada elemen yang dianggap penting, mencari pola dan tema serta menghilangkan yang tidak berguna. Dengan demikian, data tentang Metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 337-338.

Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris beserta problematik yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam melanjutkan kegiatan pengumpulan data, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan fokus dan tujuan riset.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, dilanjutkan dengan menyajikan data. *Data display* atau penyajian data disajikan secara tekstual dalam bentuk cerita. Peneliti kemudian mendeskripsikan dan memetakan data berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Cara ini akan mempermudah peneliti untuk memahami pola atau model metode sa'adah menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga setelah penyediaan data. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan dapat berubah jika bukti tambahan ditemukan selama penelitian berikutnya. Namun, jika bukti yang dikumpulkan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan dapat dianggap valid. Syarat ini juga akan peneliti terapkan, yakni melakukan beberapa kali melakukan penggalian data di MI Unggulan Nuris Jember.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Adapun tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang dengan menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵³

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut dianalisa dan data-data yang dirasa tidak diperlukan maka direduksi. Dengan adanya keabsahan data ini, maka peneliti melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Indah Rosda, 2006), 43.

penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tahap Pra Lapangan. Kedua, tahap Pekerjaan Lapangan. Ketiga, tahap Penyelesaian.

1. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

Tahap ini adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.⁵⁴

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul kepada jurusan
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- e. Melaksanakan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- f. Megurus perizinan
- g. Menyusun metode penelitian
- h. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan (Pekerjaan Lapangan)

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti bersiap-siap masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang sudah disiapkan dalam tahap pra lapangan,⁵⁵ langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah:

- a. Mengumpulkan data
- b. Menganalisis data

⁵⁴ Muh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 281.

⁵⁵ Muh. Kasiram, *Metodologi Penelitian...*, 285.

- c. Konsultasi kepada dosen pembimbing
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Konsultasi kepada dosen pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MI Unggulan Nuris

Pada awalnya, K.H. Muhyiddin Abdusshomad, pendiri Pondok Pesantren Nuris Antirogo Jember, tidak berniat membangun sekolah dasar, karena di sekitaran PonPes Nuris Jember terdapat enam sekolah dasar, yaitu SDN Antirogo 1, 2, 3, dan 4 serta SDN Baratan 1 dan 2. Namun, seiring perkembangan zaman dan beberapa pertimbangan, KH.Muhyiddin Abdussomad dan Dr. Nyai. Hj. Hodaifah, M.Pd.I memutuskan untuk membangun MI Unggulan Nuris.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mendirikan MI Unggulan Nuris Jember pada 12 Juni 2010. Hingga saat ini, Drs. H. Subandi adalah Kepala Madrasah, dan Ning Lailatul Happy Dian, S.Pd.I bertindak sebagai Wakil Kepala Madrasah.

Siswa-siswi MI Unggulan Nuris di Jember dididik dengan menggabungkan kurikulum dari pesantren dan Kemenag. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memberi mereka pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan berbasis kitab, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih, dan kemampuan untuk menguasai sains dan seni. Banyak program dijalankan, tujuan program adalah untuk menanamkan dasar-dasar akhlak yang mulia, ilmu dan kemampuan guna menjadi manusia yang saleh.

2. Profil Mi Nuris Unggulan

a. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Madrasah : MI “Unggulan” NURIS
 Alamat Madrasah : Jalan Pangandaran No. 48 Antirogo
 KecamatanSumbersari Kabupaten Jember
 NSM / NPSN : 111235090390 / 60715785
 Status : Terakreditasi “A”
 Jadwal KBM : Pagi
 Tahun Didirikan : 2010
 Status Tanah : Milik sendiri
 Status Bangunan : Milik Yayasan

b. VISI

VISI : Terbentuknya manusia yang unggul pada aspek ilmu pengetahuan, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia untuk kemajuan islam dan harapan kemerdekaan berbangsa dan bernegara.

Indikator Visi :

- *Unggul pada aspek Ilmu Pengetahuan*
 1. Unggul dalam aspek akademik serta non akademik
 2. Terwujudnya lulusan yang berprestasi, unggul dan, memiliki kemampuan untuk melanjutkan studi
- *Beriman Dan Bertaqwa*
 1. Mengimani adanya ALLAH swt Tuhan YME

2. Bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya
 3. Patuh dalam beribadah dan mengimani rukun iman dan rukun islam
 4. Istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu
 5. Lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an dengan benar
- *Berakhlak Mulia*
 1. Terciptanya murid yang sopan santun dan berakhlak yang baik
 2. Berprilaku sejalan dengan nilai keislaman dalam setiap rutinitasnya
 3. Terciptanya murid yang responsif terhadap sekitar

c. MISI

1. Mengajarkan dan meningkatkan cara belajar siswa, serta unggul dalam hal pengetahuan
2. Mengajarkan keimanan kepada siswa untuk menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak baik
3. Mempersiapkan siswa berkompeten dan bersaing dalam hal ilmu pengetahuan dan ilmu ketrampilan
4. Mempersiapkan siswa untuk lanjut studi lebih tinggi lagi
5. Memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

d. TUJUAN

Untuk kemajuan Islam dan harapan kemerdekaan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia, dasar-dasar dari pola fikir yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan yang unggul, beriman, bertaqwa, dan akhlak mulia.

INDIKATOR TUJUAN :

- a) Terciptanya kurikulum madrasah sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku
- b) Terciptanya struktur pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan tentunya menyeangkan
- c) Adanya fasilitas buku, alat peraga, dan media pembelajaran yang optimal
- d) Adanya sarana prasarana yang mencukupi sebagai sumber belajar murid
- e) Terciptanya lulusan murid yang unggul dalam hal keilmuan
- f) Terciptanya murid yang berkompeten, beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia
- g) Tersambungny kemitraan dalam hal meningkatkan pendidikan dengan pihak dari luar madrasah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan mutu para murid
- h) Terwujudkan murid yang terampil dan mandiri sesuai bakat minat dan pengetahuan tiap-tiap murid

- i) Mendapatkan keyakinan dari lintas sektoral dan lingkungan masyarakat

3. Struktur MIU Nuris jember

Tabel 4.1
Struktur Lembaga MIU Nuris
Tahun Pelajaran 2022/2023

KEPALA MADRASAH	Drs. H. SUBANDI
WAKA MADRASAH	LAILATUL HAPPY DIAN S.Pd.I
WAKA KURIKULUM	NINING WULANDARI, S.S.,S.Pd
WAKA KESISWAAN	ARMITA USWATUNHASANAH, S.Pd
WALI KELAS 1A	HUSNIYATUL HASANAH,S.Pd
WALI KELAS 1B	FARIDA ELDIYATI, S.Pd
WALI KELAS 1C	WILDAH AL ALUF .S.Pd
WALI KELAS 1D	DIANANUR AZIZAH S.Pd
WALI KELAS 2A	MUSRIFATULHASANAH S.Pd
WALI KELAS 2B	MARIA ULVA, S.Ag
WALI KELAS 2C	KARIN MEVI AYU AUDEAH S.Pd
WALI KELAS 3A	EZRACENTRA ANDARA PERMANA, S.Pd
WALI KELAS 3B	IQBAL FIDI M., S. Pd
WALI KELAS 3C	ALVIANA NAFIS,S.Pd
WALI KELAS 4A	ZULFIA AL QORINA, Pd
WALI KELAS 4B	FARID,S.Pd

WALI KELAS 4C	ISNA ZAHROTUS SHOFA, S. Pd
WALI KELAS 5A	ECA ANDA RESTA, S.Pd
WALI KELAS 5B	M. LATIEF, S. Pd
WALI KELAS 5C	SITI ANISA S.Pd
WALI KELAS 6A	FITRIA DWIANANDA, S.Pd, M.Pd
WALI KELAS 6B	PUTRI ADI ABDULHARIS S.Pd
WALI KELAS 6C	MERBELLA LINTANG GIARDILAH, S.Pd

4. Program-Program MI Unggulan Nuris Jember

Ekskul (Ekstrakurikuler Sekolah) dibentuk untuk meningkatkan program unggulan di MI Unggulan Nuris. Dampaknya,

kurikulum dipilah menjadi tiga program. Program unggulan berbasis pesantren, program inti, dan program muatan lokal.

- a. Kurikulum inti meliputi Mata Pelajaran Umum (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Pkn, IPS, Sbk, Pendidikan Jasmani) dan Agama (Al Quran, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab)..
- b. Program muatan local yang mencakup Bahasa Inggris dan Bahasa Daerah.
- c. Program berbasis pesantren, meliputi:
 - Melakukan sholat dhuha dan dzuhur secara rutin
 - TPA (Metode Tilawati)
 - Tahfidz Al-Quran

- Tartil Al-Quran
- Kitab Aqidah Al-Awam
- Kitab Safinah An-Najah
- Kitab Sullam At-Taufiq
- Kaligrafi
- Melukis
- Hadrah (Al-Jiduri dan Al-Banjari)
- Samrah
- Nasyid Islami
- Pramuka

5. Prestasi MI Unggulan MI Unggulan Nuris Jember

Tabel 4.2

Prestasi Lomba Siswa MI Unggulan Nuris Jember

Bidang Keagamaan (Tahfidz)

No	Prestasi	Tahun
1	Juara 2 SEMARAK MUHARRAM 1443 H Tingkat Nasional Tahfidz juz 30 Kategori kelas 1-3 diselenggarakan oleh Kompetisi Religi Online (Abdul Wahid Hamdika)	2021
2	Juara 3 SEMARAK MUHARRAM 1443 H Tingkat Nasional Tahfidz juz 30 Kategori kelas 1-3 diselenggarakan oleh Kompetisi Religi Online (M. Raihan)	
3	Juara 4 SEMARAK MUHARRAM 1443 H Tingkat Nasional Tahfidz juz 30 Kategori kelas 4-6 diselenggarakan oleh Kompetisi Religi Online (Balqis Alifia Zahirah)	
4	Juara 5 SEMARAK MUHARRAM 1443 H Tingkat Nasional Tahfidz juz 30 Kategori kelas 4-6 diselenggarakan oleh Kompetisi Religi Online (Alifia Aprikatul Jannah)	

5	Juara 1 Porseni Tingkat Kecamatan diselenggarakan oleh KKMI Kecamatan Sumbersari Tahfidz Putri Juz 30 (Putri Dewi Nur Faizah Al Faryn)	
6	Juara 3 Porseni Tingkat kecamatan KKMI Kecamatan Sumbersari Tahfidz Putra Juz30 (M. Afif NasihunAmin)	
7	Juara Harapan 1 Porseni Tingkat Kabupaten Tahfidz Putri Juz 30 (Putri Dewi Nur Faizah Al Faryn)	
8	Juara 1 "Ajang Mencari Juara" Lomba Hafalan Al-Qur'an kategori kelas 4-6 juz 30 tingkat kabupaten diselenggarakan di jember town square oleh DNC (Siti Fatimatus Zahrah)	
9	Juara 1 "Ajang Mencari Juara" Lomba Hafalan Al-Qur'an kategori kelas 1-3 juz 30 tingkat kabupaten diselenggarakan di jember town square oleh DNC (M.Agam Abdillah Ramadhan)	
10	Juara 2 "Ajang Mencari Juara" Lomba Hafalan Al-Qur'an kategori kelas 1-3 juz 30 tingkat kabupaten diselenggarakan di jember town square oleh DNC (Muhammad Raihan)	
11	Juara Harapan 3 "Ajang Mencari Juara" Lomba Hafalan Al-Qur'an kategori kelas 1-3 juz 30 tingkat kabupaten diselenggarakan di jember town square oleh DNC (Intania Jelita Aprilia L.)	2022
12	Juara 1 Tahfiz juz 30 kategori Kelas 4-6 " Gelar Prestasi " tingkat Kabupaten diselenggarakan oleh DNC (Siti Fatimatus Zahra)_15 April 2022	
13	Juara 3 Tahfiz juz 30 kategori Kelas 1-3 " Gelar Prestasi " tingkat Kabupaten diselenggarakan oleh DNC (Intania Jelita Aprilia L.)_15 April 2022	
14	Juara 1 Tahfiz juz 30 kategori Kelas 1-3 " Kampung Ramadhan 2022 " tingkat Kabupaten diselenggarakan oleh Erlina Production (Muhammad Raihan)_15 April 2022	
15	Juara 1 Tahfiz juz 30 kategori Kelas 4-6 " Kampung Ramadhan 2022 " tingkat Kabupaten diselenggarakan oleh Erlina Production (Siti Fatimatus Zahra)_15 April 2022	
16	Juara 1 Tahfiz juz 30 kategori Kelas 1-3 " Kampung Ramadhan 2022 " tingkat Kabupaten diselenggarakan oleh Erlina Production (Intania Jelita Aprilia L.)_15 April 2022	

6. Data guru TPA MI Unggulan Nuris Jember

Tabel 4.3

Data guru TPA MI Unggulan Nuris

NO	NAMA
1	Mega Sholihatul F.,S.Pd
2	Moch. Helmi Nur Hidayat, S.Pd
3	Armita Uswatun Hasanah, S.P.d
4	Ihtaramul Jannah, S.Pd.I
5	Farida Eldiyati, S.P..d
6	Isna Zahrotus Shofa, S.Pd
7	DianaNur Azizah S.Pd
8	Husniyatul Hasanah,S.Pd
9	Farid, S.Pd
10	Abdullah Mutaqi'en,M.Pd.I
11	Alfiana Haznun Nafizah, S.Pd
12	M. Latief ,S.Pd.IP
13	Widah AL Aluf, S.Pd
14	Iqbal Fidi M.,S.Pd
15	Hadi Siswanto
16	Ahmad Washil
17	Mohammad Syamsud Dhuha, S.Pd
18	Ahmad Ainur Ridho
19	Irfan Sholeh,S.H
20	Alfiatir Ri'ayah
21	Dina Wakhida

7. Rombongan Belajar MI Unggulan Nuris

Tabel 4.4

Rombel MI Unggulan Nuris

No	KELAS	JUMLAH ROMBEL	Jumlah Siswa		L+P	JML
			L	P		
1	I	1A	19	12	31	87
		1B	14	13	27	

No	KELAS	JUMLAH ROMBEL	Jumlah Siswa		L+P	JML
			L	P		
		1C	17	12	29	
2	II	2A	15	13	28	80
		2B	15	11	26	
		2C	11	15	26	
3	III	3A	12	14	26	79
		3B	16	11	27	
		3C	13	13	26	
4	IV	4A	28	0	28	82
		4B	0	26	26	
		4C	13	15	28	
5	V	5A	28	0	28	76
		5B	0	28	28	
		5C	10	10	20	
6	VI	6A	33	0	33	68
		6B	4	31	35	
TOTAL			248	224	472	472

KIAL HAIL ACHMAD SIDDIQ LEMBER

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Sejarah Metode Sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember

Di MI Unggulan Nuris Antirogo Jember, siswa diajarkan dengan metode Sa'adah. Bapak Subandi menciptakan metode Sa'adah dalam keikutsertaan lomba geram (gerakan ayo membangun madrasah) tingkat madrasah inspiratif se-Jawa Timur pada tahun 2019. Di MIU Nuris, kegiatan TPA dan Tahfidz menggunakan metode Sa'adah dengan baik. Menurut firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78 bahwa kata sam'a, abshoro, dan af'idah ditemukan di surah tersebut,

pembelajaran dimulai dengan mendengarkan, melihat, dan akhirnya pada akal. Bapak Subandi, pencetusnya, kemudian meningkatnya menjadi sa'adah dan menggunakannya sebagai metode dalam Menghafal Al-Qur'an di MI.

Kata (sam'a, abshoro, dan af'idah) membentuk kata Sa'adah. Sam'a merujuk pada pendengaran, yang merupakan bagian dari pendidikan membaca dan menghafal Al-Qur'an, .Abshoro merujuk pada penglihatan dan af'idah merujuk pada akal atau hati. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, kata sama'a berarti mendengar, yang artinya siswa mendengar teks sebelum mempelajarinya. Sebaliknya, kata abshoro berarti melihat, artinya setelah guru membacakan materi bacaan dan hafalan Al Quran, siswa dapat melihat alat peraga atau alat bantu pembelajaran lainnya seperti Tilawati Jilid 1 sampai 6, Juz 30 dan Al-Qur'an dan af'idah memiliki arti hati atau akal. Dengan maksud ketika pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dilakukan secara tepat, baik, dan menyenangkan, diharapkan siswa akan dengan senang hati mengambil bagian dalam pelajaran tersebut, bukan karena keterpaksaan.⁵⁶

Metode Sa'adah adalah metode menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Nuris Antirogo Jember. Metode ini digunakan tidak hanya selama KBM, digunakan pula dalam program ekstrakurikuler seperti PT3 (Pembelajaran TPA, Tartil, dan Tahfidz), EMTS

⁵⁶ Subandi, Wawancara, Pondok Nurul Islam (Nuris) jember, 01 September 2022

(Ekstrakurikuler Msains, Tahfidz, dan Seni), Program Tahfidz, dan Program Khusus PTQ (Program Tabarak Qur'an) dengan target hafalan setengah tahun satu juz.

Metode Sa'adah adalah pendekatan menghafal Al-Qur'an di mana guru membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum siswa membacanya. Media yang dimanfaatkan dalam metode ini adalah Al-Qur'an, Juz 30, dan rekaman suara, baik kaset atau rekaman suara.⁵⁷

2. Metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi dari Q.S An Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember

Keberhasilan untuk mencapai tujuan menjadi penghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada penggunaan metode yang tepat. Karenanya, penggunaan metode yang baik, tujuan hafalan akan berhasil sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Subandi selaku kepala MI Unggulan Nuris Jember berikut umgkapanya kepada peneliti:

*“metode sa'adah itu berasal dari kata sam'a, abshoro dan af'idah. jadi metode disini melibatkan pendengaran, penglihatan dan hati. Jadi tidak adanya paksaan dalam belajar Al-Qur'an”*⁵⁸

⁵⁷Hilmi, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 15 September 2022

⁵⁸Subandi, Wawancara, Pondok Nurul Islam (Nuris) jember, 01 September 2022

Hal lain juga ditambahkan oleh Bapak Hilmi. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“pembelajaran yang ada di MI ini menggunakan metode sa’adah mbak. Yaitu yang berasal dari kata sama’a, abshoro dan af’idah. Dimana tujuan dari adanya metode sa’adah ini sebagai pengimplementasian dari Q.S An Nahl ayat 78 yaitu ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari, memahami, membaca maupun menghafal Al-Quran”⁵⁹

Hal lain juga diperjelas oleh Ustadzah Aluf. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“metode sa’adah merupakan bentuk implementasi dari Q.S An Nahl ayat 78. Yaitu dari kata sama’a abshoro dan af’idah. Pembelajaran ini dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan pembelajaran Al-Quran karena di MI Unggulan Nuris ada program tahfidz juga. Metode sa’adah ini sangat efisien untuk pembelajaran yang ada di MI Unggulaan Nuris, mengingat siswa yang menjadi focus pada penelitian ini yaitu siswa MI masih perlu pemantauan guru untuk memastikan siswa bisa membaca, menulis, menghafal maupun memahami serta mengamalkan hasil pembelajaran Al-Quran”⁶⁰

Pelaksanaan metode sa’adah sebagai implementasi dari Q.S An-Nahl ayat 78 ini juga diperkuat oleh ustadzah Sofa. Berikut penjelasannya:

“Salah satu manfaat penerapan metode sa’adah ini adalah dapat membantu anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik.kalau diterapkan dengan benar, hasilnya akan sesuai dengan harapan, tetapi kekurangan metode ini adalah bahwa orang tua harus membantu atau mendorong semangat siswa. Karena jika orang tua membantu hafalan anak dengan muroja’ah bersama di rumah, anak akan lebih termotivasi dalam menghafal. Jika

⁵⁹Hilmi, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 15 September 2022

⁶⁰Aluf, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

tidak, anak akan bosan dan tidak termotivasi untuk menghafal apa yang sudah mereka hafalkan.”⁶¹

Berdasarkan hasil interviu dapat disimpulkan bahwa metode sa’adah merupakan metode yang berasal dari kata sam’a, abshoro, dan af’idah memiliki artian sam’a (pendengaran), abshoro (penglihatan), af’idah (hati). Dijelaskan bahwa menghafal menggunakan metode sa’adah ini mempunyai tujuan tertentu dalam mempelajari Al-Qur’an yaitu apabila dipraktekkan dengan baik dan benar bisa mempermudah siswa saat membaca dan menghafal Al-Qur’an.

Dalam mengimplementasikan metode sa’adah ini, tentunya guru membutuhkan media untuk menyampaikannya. Seperti ungkapan bapak Subandi kepada peneliti bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJAT HMAH SIDIQ
Jember
“Metode Sa’adah adalah metode menghafal Al-Qur’an di mana guru membaca terlebih dahulu, lalu siswa membaca setelah mereka. Media yang digunakan dalam metode ini adalah Al-Qur’an, juz. 30, dan audio, yang dapat berupa rekaman.”⁶²

Hal lain juga ditambahkan oleh penjelasan bapak Hilmi.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Di MI Unggulan Pondok Pesantren Nuris ini, Al-Qur’an adalah media utama kami. Ini berfungsi sebagai pegangan bagi guru dan siswa saat mempelajarinya dengan metode sa’adah.”⁶³

⁶¹Sofa, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

⁶²Subandi, Wawancara, Pondok Nurul Islam (Nuris) jember, 01 September 2022

⁶³Hilmi, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 15 September 2022

Selain itu, ustadzah Aluf juga menambahkan terkait media yang digunakan dalam metode sa'adah. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Selain itu, kami menggunakan media audio untuk menyediakan contoh lagu yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an di madrasah ini. Sound system, layar, dan CD (kaset) adalah media audio yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode sa'adah.”⁶⁴

Berdasarkan interviu tersebut, dapat diartikan bahwa media yang dipakai dalam pelaksanaan metode sa'adah yaitu a) Al-Quran, b) audio berupa sound system, layar, dan CD (kaset). Yang digunakan pada pagi hari sebelum proses belajar dimulai.

3. Problematika pelaksanaan metode sa'adah di MIU Nuris Jember

Problem dalam pelaksanaan belajar mengajar pasti ada dalam setiap lembaga. Hal ini bukan menjadi masalah, namun harus dijadikan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Problem yang dihadapi di MI Unggulan Nuris Jember disampaikan oleh para ustadzah. Berikut petikan hasil wawancaranya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah MI Unggulan Nuris Jember dijelaskan bahwa terdapat guru yang belum tahfidz. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“untuk program tahfidz ini sekolah mempunyai kualifikasi atau kriteria yang wajib dimiliki oleh guru, salah satunya guru tersebut harus tahfidz. Namun hal tersebut masih belum

⁶⁴Aluf, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

maksimal jadi setidaknya guru yang mengajar sudah sarjana yang mempunyai kompetensi dalam mengajar”⁶⁵

Hal lain juga ditambahkan oleh Bapak Hilmi. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“problem yang saya temui dalam program tahfidz di MI Unggulan Nuris Jember ini yaitu masih kekurangan guru tahfidz mbak. Ini kan program tahfidz, tentunya guru yang menghandle atau diamanahin program ini harus disesuaikan dengan keahliannya. Nah disini memang guru-gurunya sudah sarjana semua namun hanya sebagian yang tahfidz”⁶⁶

Hal lain juga diperkuat oleh ustadzah Aluf. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“problemnya ada di tenaga pengajarnya salah satunya mbak. Yaitu adanya guru yang bukan tahfidz. Secara keahlian memang kompeten dalam menjalankan proses pembelajaran. Karena di MI Unggulan Nuris disini targetnya siswa lulus setidaknya sudah bisa hafal juz 30. Nah hal ini sebenarnya juga akan mempengaruhi kelancaran dalam membimbing siswa ketika gurunya tidak tahfidz. Jadi kami masih memaksimalkan guru yang mengajar harus tahfidz.”⁶⁷

Berdasarkan interviu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu problem pelaksanaan tahfidz dengan metode sa’adah dalam menghafal Al-Qur’an di MI Unggulan Nuris Jember yaitu kurangnya guru tahfidz.

Pelaksanaan tahfidz juga harus diperhatikan terkait suasana pembelajarannya. Karena siswa menjalankan program ini tidak lepas dari setoran kepada guru masing-masing sehingga guru harus memastikan

⁶⁵ Subandi, Wawancara, Pondok Nurul Islam (Nuris) jember, 01 September 2022

⁶⁶ Hilmi, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 15 September 2022

⁶⁷ Aluf, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

suasana kelas tahfidz tersebut kondusif. Sehingga diharapkan pembelajarannya bisa berjalan dengan baik.

Problem yang kedua dijelaskan oleh para ustadzah bahwa problem dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu dalam 1 kelompok ada yang melebihi 15 orang. Sehingga suasana kelas tidak kondusif. Dari sekian banyaknya pengelompokan santri dan santriwati, serta kurangnya suasana tenang pada waktu pelaksanaannya, dan ditambah dengan area MI Unggulan Nuris berada di kawasan pesantren yang luas maka sekolah mengklasifikasikan 1 kelompok harus terdiri dari 15 orang tidak boleh lebih. Ungkapan ustadzah Sofa kepada peneliti. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“disini sangat banyak mbak siswanya. Jadi untuk mengatur kelas yang kondusif harus dikelola dengan baik salah satunya kami mengharuskan 1 kelompok hanya boleh terdiri dari 15 orang. Karena sebelumnya pernah ada kelas yang berisi 15 lebih itu kewalahan guru yang handle kelas tersebut mbak. Sehingga kualitas pembelajaran kurang maksimal”.⁶⁸

Hal lain juga ditambahkan oleh ustadzah Aluf, berikut petikan hasil

wawancaranya:

*“kendala lainnya yaitu apabila terdapat kelas yang kurang kondusif. Hal ini diakibatkan karena jumlah siswa melebihi dari ketentuan yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 1 kelompok harus terdiri dari 15 orang”*⁶⁹

Hal lain juga diperjelas oleh Bapak Subandi. Berikut petikan hasil

wawancaranya yaitu:

⁶⁸Sifa, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

⁶⁹Aluf, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

“ dalam pembelajaran tahfidz sebenarnya tidak ada kendala yang terlalu berat mbak. Masih bisa diatasi dengan baik. Kalau yang saya temui, terkadang guru kurang bisa menghandle siswa. Mayoritas siswa ini kan masih anak usia dini, kecil-kecil mbak, jadi mereka belajarnya tidak bisa serius terus kadang banyak mainnya. Ketika jumlah siswa dikelas sudah melebihi kuota yang ditentukan maka terkadang kelas tidak bisa kondusif”.⁷⁰

Berdasarkan hasil interviu, dapat disimpulkan bahwa problem yang kedua yaitu adanya kelas yang tidak kondusif hal ini disebabkan ketika 1 kelompok melebihi dari 15 orang. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah memberikan ketentuan bahwa kuota dalam 1 kelompok tidak boleh melebihi 15 orang. Hal ini ditujukan agar pelaksanaan program tahfidz di MI Unggulan Nuris Jember bisa berjalan dengan efektif.

Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik masing-masing siswa. Guru perlu mengerti bahwa kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki daya ingat yang tinggi begitupun sebaliknya. Problem yang ditemui yaitu adanya siswa yang rendah daya ingatnya dalam menghafal. Dijelaskan bahwa solusi dari problem ini guru melakukan metode talaqqi. Yaitu mengulang-ulang agar guru dan siswa lebih intens dalam mengingat hafalannya.

Seperti ungkapan ustadzah Aluf kepada peneliti bahwa:

“ untuk selanjutnya, problem yang saya temui yaitu adanya siswa yang memiliki daya ingat rendah dalam menghafal. Tentunya ini menjadi tugas guru untuk melakukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kendala yang dirasakan oleh siswa. Biasanya kami

⁷⁰ Subandi, Wawancara, Pondok Nurul Islam (Nuris) jember, 01 September 2022

*melakukan metode talaqqi yaitu kegiatan mengulang-ngulang hafalan. Sehingga siswa lebih intens terhadap hafalannya.*⁷¹

Hal lain juga ditambahkan oleh ustadzah Sofa. Berikut ungkapan ustadzah sofa kepada peneliti bahwa:

*“kendala yang dilihat dari siswa yaitu adanya siswa yang kemampuan menghafalnya rendah mbak. Dalam hal ini guru melakukan metode talaqqi. Untuk membuat siswa lebih intens terhadap hafalannya”.*⁷²

Hal lain juga diperkuat oleh Bapak Hilmi. Berikut petikan hasil wawancaranya.

*“dalam proses pembelajaran, ada guru yang melakukan metode talaqqi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam menghafal. Sehingga diharapkan siswa bisa mudah mengingat hafalan atau setoran yang sudah dilakukan.”*⁷³

Berdasarkan interviu diatas, dapat disimpulkan bahwa problem yang ketiga dalam pelaksanaan program tahfidz dengan metode sa’adah yaitu adanya siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam menghafal. Dalam hal ini guru melakukan metode talaqqi agar siswa lebih intens dalam mengingat hafalannya.

Problem yang terakhir dijelaskan bahwa terdapat guru yang kurang menguasai metode sa’adah. Hal ini sekolah memberikan pelatihan bagi guru-guru di MI Unggulan Nuris Jember. Namun pada kenyatannya banyak guru tilawati yang tidak diberi mandat atau amanah dalam

⁷¹Aluf, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

⁷²Sofa, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

⁷³Hilmi, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 15 September 2022

menghandle metode sa'adah kelas tahfidz. Seperti ungkapan bapak Hilmi kepada peneliti bahwa.

“guru tilawati yang ada di MI ini sebenarnya sudah diikutkan pelatihan terkait metode sa'adah mbak. Cuma memang ada beberapa guru tilawati yang tidak di mandate atau tidak dijadikan sebagai guru tahfidz.”⁷⁴

Hal lain juga ditambahkan oleh ustadzah Aluf, berikut petikan hasil wawancaranya

“adapun problem lain, yaitu adanya guru yang mengajar di program tahfidz belum ikut pelatihan terkait metode sa'adah. Pelatihannya yakni diadakan pertemuan oleh kepala Madrasah dan ditunjuk guru yang benar-benar fashih dan paham Al-Qur'an sehingga dalam menjalankan tugas mengajarkan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an kepada siswa-siswi dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan guru tilawati yang mayoritas sudah ikut pelatihan, terdapat guru yang tidak diberi mandat atau tugas dalam menghandle kelas tahfidz”.⁷⁵

Berdasarkan adanya interviu tersebut, dapat disimpulkan bahwa problem yang terakhir dalam pelaksanaan tahfid dengan metode sa'adah yaitu adanya guru yang belum mengikuti pelatihan namun diberikan mandat menghandle kelas tahfidz. Sebaliknya ada guru tilawati yang sudah mengikuti pelatihan tetapi tidak mendapat mandat dalam kelas tahfidz.

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa problematik yang dihadapi dalam implementasi metode sa'adah di MI Nuris Jember yaitu 1) kurangnya guru tahfidz, 2) terdapat kelas yang tidak kondusif karena 1 kelompok melebihi 15 orang, 3) adanya siswa yang

⁷⁴Hilmi, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 15 September 2022

⁷⁵Aluf, Wawancara, Pondok Putri Nurul Islam (Nuris) jember, 17 September 2022

memiliki kemampuan rendah dalam menghafal, 4) terdapat guru yang belum mengikuti pelatihan metode sa'adah namun diberikan mandat dalam handle kelas tahfidz.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, serta posisi temuan peneliti dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan berdasarkan temuan yang diungkap dari lapangan.⁷⁶

Sebelum menganalisis hasil temuan tentang sejarah metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an dengan beberapa teori yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penulis akan membahas tentang metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 dengan studi *Living Quran*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya secara komprehensif bahwa studi *Living Quran* ialah segala bentuk, cara, pola, seseorang dalam berinteraksi dengan al-Quran baik itu secara lisan, tulisan ataupun dalam bentuk tindakan. Maka jika pengertian ini dikontekskan dengan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78, maka metode yang dilakukan oleh MI Unggulan Nuris ini termasuk salah satu bentuk dari fenomena *Living Quran* karena dalam pelaksanaannya mereka berinteraksi secara langsung dengan al-Quran,

⁷⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, 77.

yakni dengan cara menggunakan metode yang sumber dan asalnya dari Al-Qur'an yaitu dari surat An-Nahl ayat 78.

Sementara berkenaan dengan pembahasan hasil data-data di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti akan dianalisis menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pembahasan tersebut akan penulis paparkan di bawah ini:

1. Sejarah metode sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember

Di MI Unggulan Nuris Antirogo Jember, metode Sa'adah digunakan untuk mengajar menghafal Al-Qur'an. Bapak Subandi menciptakan metode Sa'adah ketika ikut serta dalam lomba geram tingkat madrasah inspiratif se-Jawa Timur pada tahun 2019. Di MIU Nuris, aktifitas TPA dan Tahfidz menggunakan metode Sa'adah dengan baik. Menurut firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78 bahwa pembelajaran dimulai dengan mendengarkan, melihat, dan akhirnya pada akal (hati), kata sa'adah disingkat oleh bapak Subandi yang kemudian digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur'an tahap MI dan program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nuris.

Jika fenomena *Living Quran* tersebut dikaitkan dengan teori yang dipakai oleh penulis dalam menganalisis data-data hasil temuan dalam penelitiannya, atau dengan kata lain istilah ini disebut dengan *Qur'an In Everyday Life*, yang dipaparkan langsung oleh Muhammad Yusuf yakni mencerminkan pengalaman *Living Quran* yaitu Bisa juga

ayat-ayat al-Quran dijadikan sebagai media pembelajaran al-Quran (TPA, TPQ, dan sebagainya) ataupun pembelajaran bahasa Arab. Bahkan Madrasah Tahfidz al-Quran sudah semarak berdiri secara formal.

Kata Sa'adah mengandung arti sam'a, abshoro dan af'idah. Kata sam'a memiliki arti mendengar, artinya siswa terlebih dahulu mendengar teks yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Kata abshoro artinya melihat yang artinya setelah guru membacakan materi bacaan dan hafalan Al-Qur'an, maka siswa bisa menggunakan alat peraga atau alat bantu belajar lainnya seperti Al-Quran, Tilawati Jilid 1 sampai 6 dan juz 30, kata af'idah memiliki arti hati atau akal. Oleh karena itu, jika pelajaran qiroah dan hafidz Al-Qur'an dipraktikkan secara tepat, baik dan menyenangkan, siswa pasti dengan semangat mengikuti pelajaran, tidak dengan terpaksa.

2. Metode sa'adah sebagai Implementasi Q. S An-Nahl ayat 78 di MIU Nuris Jember

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa MI Unggulan Nuris Jember dalam menjalankan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode sa'adah. Hal ini dijelaskan bahwa sebagai bentuk implementasi dari Q.S An-Nahl ayat 78. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an karena di MI Unggulan Nuris ada program tahfidz juga. Metode sa'adah ini

dianggap sangat efisien untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang ada di MI Unggulaan Nuris, mengingat siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu siswa MI masih perlu pemantauan guru untuk memastikan siswa bisa membaca, menulis, menghafal maupun memahami serta mengamalkan hasil pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pengajaran yang terikat dengan Al-Qur'an. Proses pembelajarannya meliputi: membaca, menulis, memahami, menghafal dan mengamalkan.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada pembelajaran menghafal Al-Qur'an dalam program tahfidz di MI Unggulan Nuris Jember. Dalam pengajaran diperlukannya suatu metode yang digunakan. Dimana metode ini digunakan untuk menunjang kelancaran dan kemudahan siswa guna memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa metode bisa diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh tujuan tertentu. Oleh karena itu, metode dapat dipahami sebagai alat yang wajib digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran agar mencapai tujuan tersebut.⁷⁸

⁷⁷Moh. Suardi, *Belajaran Pembelajaran* (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), 17

⁷⁸Adi Irwandi, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Ma DDI Kaballangga Kabu. Pinrang,*" (Skripsi : IAIN PAREPARE : 2020), 8

Hal lain juga diperkuat oleh teori yang mengatakan bahwa metode adalah cara membantu siswa memperoleh keterampilan tertentu. Selain itu, metode juga dapat mengaplikasikan rencana dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara terbaik.⁷⁹ Fungsi metode, menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir adalah untuk mengarahkan keberhasilan proses KBM, memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan minatnya, dan mendorong kerja sama antara guru dan siswa.⁸⁰

Pilihan metode pembelajaran dimaksudkan untuk membuat materi pelajaran mudah diterima oleh anak-anak dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.⁸¹ Dalam hal ini dilokasi penelitian yang peneliti teliti yakni di MI Unggulan Nuris Jember menggunakan metode sa'adah.

Adapun metode sa'adah sebagai implementasi dari Q.S An-Nahl ayat 78 yaitu kata Sa'adah memiliki makna (sam'a, abshoro, dan af'idah). Berikut penjelasannya:

- a. Kata sam'a memiliki arti mendengar, yang berarti bahwa para siswa pertama kali mendengarkan bacaan yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.

⁷⁹Syifa'ul Fauziyah, "Penerapan Metode Istima" Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Tunanetra Di Panti Asuhan „Aisyiyah Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 4.

⁸⁰Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Kencana, 2017), 165.

⁸¹Rifqiatul Mawaddah, "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Syam"iyah Syafi"iyah Siswa Kelas VIII MTsN Karangmodjo Gunung Kidul Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), 2.

- b. Kata *abshoro* artinya melihat yang artinya setelah guru membacakan materi bacaan dan hafalan Al-Qur'an, maka siswa bisa menggunakan alat peraga atau alat bantu belajar lainnya seperti Al-Quran, Tilawati Jilid 1 sampai 6 dan juz 30.
- c. Kata *afidah* memiliki arti hati atau akal, sehingga jika pelajaran qiroah dan hafidz Al-Qur'an disampaikan dengan tepat, baik dan menyenangkan, siswa akan dengan senang hati mengambil bagian dalam pelajaran tersebut, bukan karena mereka dipaksa.

Metode *sa'adah* merupakan metode pembelajaran berbasis qiroah dan hafidz Qur'an. Jika diterapkan secara tepat dan benar, metode *sa'adah* ini dapat membantu siswa yang ingin belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini unik karena menggunakan kata "*sa'adah*", yang biasanya diartikan sebagai kebahagiaan. Selain itu, proses pembelajaran diajarkan melalui media yang diperdengarkan terlebih dahulu dengan alat audio, melihat melalui alat peraga yang sudah disediakan, dan pada akhirnya dengan hati dan akal agar mereka dapat mengambil manfaat dari proses pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan metode *sa'adah* ini, tentunya guru membutuhkan media untuk menyampaikannya. Ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh M Yusuf bahwa Dunia entertainment al-Quran didokumentasikan dalam bentuk kaset, CD, LCD, DVD, harddisk sampai di HP, baik visual maupun audio visual yang sarat dengan muatan hiburan dan seni.

Adapun media yang dimanfaatkan dalam implementasi metode sa'adah, yaitu :

- a. Al-Qur'an dan Juz 30, yang digunakan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode sa'adah di MI Unggulan Nuris Antirogo Jember.
- b. Sound system, layar, dan CD (kaset) adalah sumber suara untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Sa'adah melalui media Audio di MI Unggulan Nuris Antirogo Jember.

3. Problematik yang dihadapi dalam metode sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember

Setiap metode pembelajaran menghafal pasti memiliki kendala dan ciri khas yang berbeda. Kendala yang dihadapi dalam metode sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember yaitu:

- a. kurangnya guru tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa guru-guru yang ada di MI Unggulan Nuris Jember khususnya yang menghandle kelas tahfidz belum sepenuhnya guru tahfidz. Akan tetapi guru-guru yang ada sudah sarjana dan cukup memenuhi kemampuan dalam mengajar.

- b. Terdapat kelas yang tidak kondusif

Hal ini dijelaskan bahwa terdapat kelas yang tidak kondusif karena terlalu banyak siswanya. Selain itu lokasi ini berdekatan dengan area pesantren sehingga ketidak kondusifan dalam menjalankan

pembelajaran masih terjadi. Hal ini disebabkan adanya kelas yang melebihi kuota yang telah ditentukan oleh sekolah. Dimana kelas tahfidz di MI Unggulan Nuris Jember terdapat 38 kelompok. Dalam satu kelompoknya hanya untuk 15 orang, Sehingga ketika ada kelas yang melebihi kuota tersebut maka kelas akan tidak kondusif. Hal ini sangat mengganggu pembelajaran.

- c. Adanya siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata dalam menghafal

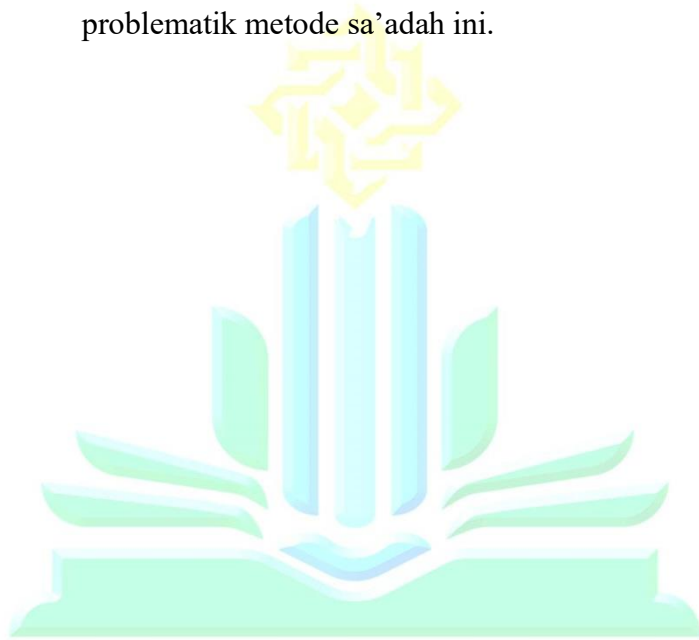
Dalam hal ini dijelaskan oleh guru-guru bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang variatif. Tentunya guru harus memahami karakteristik ataupun kemampuan setiap siswa. Dalam hasil penelitian, bahwa untuk mengatasi siswa yang memiliki

kemampuan menghafal yang rendah maka dilakukan talaqqi. Yaitu kegiatan mengulang-ngulang. Sehingga siswa lebih intens dengan hafalannya.

- d. terdapat guru yang belum mengikuti pelatihan metode sa'adah namun diberikan mandat dalam menghandle kelas tahfidz.

Hal ini dijelaskan bahwa ada guru yang diberikan amanah dalam menghandle program tahfidz ada yang masih belum mengikuti pelatihan. Sedangkan guru-guru tilawati yang ada di MI Unggulan Nuris Jember ini sudah mengikuti pelatihan namun tidak diberi mandat atau amanah dalam menghandle kelas tahfidz.

Problematic diatas belum dijelaskan didalam kajian teori. Hal ini dikarenakan metode ini adalah hal yang baru diteliti, sehingga belum ada buku atau karya ilmiah yang menjelaskan problematik metode sa'adah ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan :

1. Sejarah metode Sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember: Sa'adah adalah metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Nuris Antirogo Jember. Bapak Subandi menciptakan metode Sa'adah dalam keikutsertaan lomba gerakan ayo membangun madrasah, tingkat madrasah inspiratif se-Jawa Timur pada tahun 2019. Di MIU Nuris, kegiatan TPA dan Tahfidz menggunakan metode Sa'dah dengan baik. Menurut kalamullah dalam surah An-Nahl ayat 78 bahwa kata sam'a, abshor, dan af'idah ada di dalam surah tersebut, disingkat oleh bapak Subandi menjadi "sa'adah", dan digunakan sebagai metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk tahap MI dan program ekstrakurikuler di MI Unggulan PonPes Nuris Antirogo Jember.
2. Metode Sa'adah digunakan untuk menerapkan Q.S An Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember, yang menunjukkan bahwa kata Sa'adah mengandung kata (sam'a, abshoro, dan af'idah). a) Kata sam'a memiliki arti mendengar, yang berarti bahwa selama proses pembelajaran, para siswa mendengarkan bacaan terlebih dahulu. b) Kata abshoro memiliki arti melihat, yang berarti bahwa setelah guru menyampaikan materi qiroah dan hafidz Al-Qur'an, siswa diizinkan untuk melihat media pembelajaran lain, seperti Al-Qur'an, tilawati jilid

1 sampai 6, dan juz 30. c) Kata "af'idah" memiliki arti hati atau akal, sehingga jika pelajaran qiroah dan hafidz Al-Qur'an diterapkan dengan tepat, baik, dan menyenangkan, siswa akan dengan senang hati melakukannya, bukan karena mereka dipaksa.

3. Dalam pelaksanaan metode sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember, terdapat beberapa kendala, yaitu kurangnya guru tahfidz, kelompok yang terlalu besar melebihi 15 orang, siswa dengan kemampuan menghafal yang rendah, dan guru yang ditugaskan untuk memimpin kelas tahfidz tanpa mengikuti pelatihan metode sa'adah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya kepala madrasah berusaha mengembangkan metode hafalan yang lebih menarik, agar masyarakat tertarik menghafal Al-Qur'an dan mendorong masyarakat untuk mengikuti program tahfidz di lembaga MI Nuris Jember. Selain itu tulisan ini dapat dijadikan pedoman apabila ingin mengembangkan metode-metode baru.

2. Bagi ustadz/ustazah

Hendaknya mengembangkan inovasi dalam menumbuhkan minat dan dorongan siswa untuk memperbanyak hafalan serta mengulang hafalan dengan benar dan tepat.

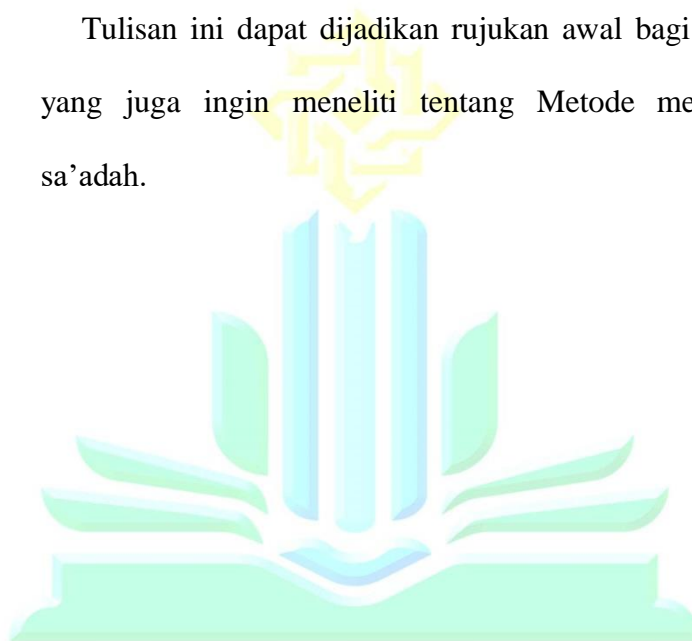
3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih bersemangat dalam menghafal serta mampu memanager waktu agar dapat mempergunakan waktunya dengan

maksimal khususnya dalam menghafal dan dapat memotivasi diri sendiri dan teman-teman dikala perasaan malas melanda.

4. Bagi penulis berikutnya

Tulisan ini dapat dijadikan rujukan awal bagi peneliti berikutnya yang juga ingin meneliti tentang Metode menghafal Al-Qur'an sa'adah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad, dkk. 2008. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah,
- Ahsin W. Al Hafiz. 2019. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al Khaibawi, Usman. 2010. *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*. Semarang: Al Munawa.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Cipta,
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Depag RI. 2001. *Bimbingan Membaca Al Qur'an*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", Edisi Ketiga. Jakarta: Depdiknas Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*: Jakarta
- Fauziah, Syifa'ul. 2018. "Penerapan Metode Istimah" Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Tunanetra Di Panti Asuhan „Aisyiyah Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo..
- Hambali, Muh. . 2013. *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*. Jogjakarta: Najah.
- Irwandi, Adi. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Ma DDI Kaballangga Kabu. Pinrang,". Skripsi : IAIN PAREPARE.
- Khalid, Shalah Abdul Fatah. 2005. *Kunci Menguk Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, Yogyakarta: Pustaka Mantiq.
- Lexy J Moleong. 2011. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muhammad, dkk. "Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadith". Yogyakarta : teras, 2007.

- Mawaddah, Rifqiatul. 2012. *“Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Syam”iyah Syafi”iyah Siswa Kelas VIII MTsN Karangmodjo Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Moh. Suardi. 2018. *Belajardan Pembelajaran*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Moleong, Lexy J. *“Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Muh. Kasiram. *“Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif”*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mundir. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. Jember : STAIN Jember Press, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *“Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir”*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.
- Nurhakim. 2005. *metodologi Studi Islam*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomariah, Nurul. 2016. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah,
- Robert C Bogdan dan Sari Knopp Biklen. *“Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods”*. Boston Allyn and Bacon, 1982.
- Sarnapi, “Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur’an”, www.pikiran-rakyat.com/nasional/amp/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Membumikan Al Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir al Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Quraishy. 2005. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhui atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet. Ke 11. Bandung: Mizan
- Sudrajat, Akhmad. 2013. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Depok: Rosdakarya

- Sugiono. 2013. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Bandung; ALFABETA
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumiharsono, M. Rudy. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember : CV. Pustaka Abadi.
- Syamsuddin, Syahiron. “*Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*”. Yogyakarta:TH Press, 2007.
- Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 73.
- Zahra,Irma, dkk. 2017. “*Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Stifin Paiton Probolinggo*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Volume 5 Nomor 2
- Zen, Muhaimin. 2000. *Problematka menghafal Al Quran*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Zuhairini, dkk. 2004. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Bapak Subandi



Wawancara dengan Ustadzah Aluf



Wawancara dengan Bapak Hilmi



PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MI Unggulan Nuris Jember
2. Kondisi dan situasi MI Unggulan Nuris Jember
3. Prosedur dan kegiatan di menghafal dengan metode sa'adah di MI Unggulan Nuris Jember





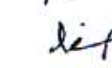



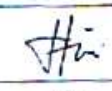
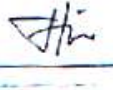
B. PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

1. Sejarah berdirinya MI Unggulan Nuris Jember
2. Bagaimana metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember
3. Apa saja problematik yang dihadapi dalam melakukan penerapan metode sa'adah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 di MI Unggulan Nuris Jember


C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi, misi, dan tujuan MI Unggulan Nuris Jember
2. Struktur Organisasi MI Unggulan Nuris Jember
3. Denah lokasi MI Unggulan Nuris Jember
4. Data guru MI dan TPA MI Unggulan Nuris Jember
5. Data siswa-siswi MI Unggulan Nuris Jember
6. Sarana dan prasarana MI Unggulan Nuris Jember.

JURNAL PENELITIAN
LOKASI PENELITIAN: MI UNGGULAN NURIS JEMBER

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	22 Agustus 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	2 September 2022	Wawancara dengan bapak Subandi, selaku Kepala MI Unggulan Nuris Jember	
3	3 September 2022	Observasi terkait objek penelitian	
4	15-17 September 2022	a. Wawancara dengan Ustadz Hilmi, selaku pengajar Metode Sa'adah b. Wawancara dengan Ustadzah Sofa, selaku pengajar Metode Sa'adah c. Wawancara dengan Ustadzah Aluf, selaku pengajar Metode Sa'adah	  
5	17 September 2022	Mengambil data atau dokumentasi yang berkaitan dengan Skripsi	
6	22 September 2022	Pengambilan data tentang profil lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah dll	
7	28 September 2022	Mengajukan surat keterangan selesai penelitian	
8	29 September 2022	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 29 September 2022

Kepala Madrasah

(Drs. H. Subandi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Metaram No. 01 Mengli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136
 Fax. (0331) 427005 Website : www.fuah.uinkhas.ac.id e-mail : fuah@uinkhas.ac.id

Nomor : B. 1240 /Un.22/5.a/PP.00.9/08/2022 19 Agustus 2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MI Unggulan Nurul Islam (NURIS) Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ulifia Naila Akbari
 NIM : U20161025
 Semester : XIII (Tiga belas)
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **METODE SAADAH SEBAGAI IMPLEMENTASI Q.S AN-NAHL AYAT 78 DI MI UNGGULAN NURUL ISLAM (NURIS) JEMBER** selama 30 (tiga puluh) hari di MI Unggulan Nurul Islam (NURIS) Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan



Uun Yusufa



MADRASAH IBTIDAIYAH
MI UNGGULAN NURIS FULL DAY SCHOOL JEMBER
 Terakreditasi "A"
 NSM : 111235090390 NPSN : 60715785
 JL. Pangandaran 48 Antirogo 68125 Telp. (0331)4436753 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 324 / Mi.13.32.390/PP.01/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs.H.Subandi
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ulifia Naila Akbari
 NIM : U20161025
 Jenjang : XIII (Tiga belas)
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah selesai melakukan penelitian di MI Unggulan Nuris Jember pada 29 September 2022, guna untuk memperoleh data dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "**METODE SAADAH SEBAGAI IMPLEMENTASI Q.S AN-NAHL AYAT 78 DI MI UNGGULAN NURIS**" selama 30 (Tiga Puluh) hari di Mi Unggulan Nuris .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 September 2022

Kepala Madrasah

(Drs.H.Subandi)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulifia Naila Akbari
Nim : U20161025
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Metode Sa'adah dalam Menghafal Al-Qur'an Sebagai Implementasi Q.S An-Nahl ayat 78 (Kajian Living Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember)**" adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 3 Juli 2023

Yang menyatakan



Ulifia Naila Akbari
NIM: U20161025

BIODATA

A. Identitas Diri

Nama : Ulifia Naila Akbari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat,tanggal lahir : Bondowoso, 6 Agustus 1997
Alamat : Dusun Klanceng RT.4 RW.1 Desa Kamal, Kec.
Arjasa, Kab. Jember
Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir
Nim : U20161025

B. Riwayat Pendidikan

TK : RA Sabielil Muttaqien (2003)
SD : MI Sabielil Muttaqien (2009)
SMP : MTs ASHRI Jember (2012)
SMA : MA ASHRI Jember (2015)

C. Pendidikan Lainnya : Pondok Pesantren Ashri Jember (2009-2016)